

IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ARRAHMAH PAAL MERAH KOTA JAMBI

SKRIPSI



Intan Ayuningtiyas
Nim : 201190142

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ARRAHMAH PAAL MERAH KOTA JAMBI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Intan Ayuningtiyas
201190142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl Jambi-Ma Bulian Km. 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

Hal : **NOTA DINAS**
Lampiran : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Intan Ayuningtiyas
NIM : 201190142
Judul : Implementasi Metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di
Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, Mei 2023
Pembimbing I


Drs. Habiburidin Ritonga, MA
NIP. 19590612198731003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl Jambi-Ma Bulian Km. 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

Hal : **NOTA DINAS**
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Intan Ayuningtiyas
NIM : 201190142
Judul : Implementasi Metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di
Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, Mei 2023
Pembimbing II

J.M Eka Fitrianda, M.Pd
NIDP. 2105059005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Ayuningtiyas
Nim : 20119014
Tempat/ Tanggal Lahir : Rimbo Bujang, 02 Febuari 2001
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Sumbawa Unit XI Desa Sumber Sari Kec.
Rimbo Ulu Kab. Teo

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi" adalah hasil karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah di sebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari di temukan seluruh atau sebagian skripsi saya bukan hasil karya saya atau terindekasi adanya unsur plagiat dalam bagian- bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Jambi, Mei 2023



Intan Ayuningtiyas

NIM. 201190142

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi, Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nomor : B - 330 /D-I/KP.01.2/06 / 2023

Skripsi dengan judul "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi" Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 16 Mei 2023
 Jam : 10:30-12:00 WIB
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Nama : Intan Ayuningtiyas
 NIM : 201190142
 Judul : Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	TandaTangan	Tanggal
1.	Drs. Sururudin, M.Ag (Ketua Sidang)		24-5-2023
2.	Heri Darmawansyah, M.Ag (Sekretaris Sidang)		24-5-2023
3.	Ely Suraya, S.Ag. M.Pd (Penguji I)		25-5-2023
4.	Yulia Oktarina, M.Pd (Penguji II)		29-5-2023
5.	Drs. Habibuddin Ritonga, M.A (Pembimbing I)		24/05/2023
6.	J.M. Ekafitrianda, M.Pd (Pembimbing II)		24-5-2023

Jambi, Mei 2023
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN STS Jambi



REZA HADHARAH, M.Pd
 NIP.1964011992032004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur atas segala kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT dan sholawat beserta salam tercurahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW, kepada-Nya hamba selalu memohon doa dan kepada-Nya menteladani uswatun hasanah yang mulia.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Ayahanda tercinta Mulyadi dan Ibunda Poniati yang telah melahirkan, mengasuh, mendidik hingga dewasa dengan penuh rasa sabar dan ikhlas serta memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu yang selalu disertai doa dan ikhtiar. Kemudian juga untuk Rahma Ayu Maulida adikku tersayang, dimana mereka lah yang memberikan motivasi, semanagat serta mendo'akan agar selalu dipermudah dan diperlancar dalam segala urusan.

Kepada saudara-saudara dan sahabat-sahabat terutama sahabat satu kost, sahabat satu grub yang sudah seperti keluarga sendiri susah maupun senang bersama, teman-teman seperjuangan PAI terkhusus PAI kelas D angkatan 2019 yang telah berbagi ilmu selama belajar dengan kalian semua dan adanya rasa kekeluargaan, yang terus memberikan semangat dan selalu mendo'akan setiap langkah dalam proses ini hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang tak terhingga bagi mereka semua. Amiin

MOTTO

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (القيامة: ١٧)

Artinya : Jangan engkau (Muhammad)gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. (AL-Qur'an dan Terjemah : 2007)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Nama : Intan Ayuningtiyas
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi

Al-Qur'an merupakan cahaya, petunjuk pemberi kabar gembira bagi orang yang beriman dan pemberi peringatan bagi yang ingkar. Dengan mengkaji, mempelajari, membaca dan mengamalkannya, maka akan mendapatkan banyak kebaikan dan kemuliaan lebih lagi jika menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dalam memelihara Al-Qur'an serta bentuk usaha dalam mendekati diri kepada Allah. Dalam menghafal Al-Qur'an banyak metode yang dapat dikembangkan, seperti metode takrir. Metode takrir merupakan metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang bagian yang ingin dihafalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode takrir yang dilakukan di Pondok Pesantren Arrahmah, untuk mendeskripsikan apa saja penghambat santri dalam menghafal AL-Qur'an, dan untuk mendeskripsikan usaha untuk mengatasi hambatan dalam menghafal AlQur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik, wawancara, observasi, serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1) metode yang santri gunakan berbagai jenis diantaranya adalah metode tahsin (memperbaiki serta memperindah bacaan), metode takrir (mengulang-ulang hafalan). (2) diantara faktor penghambat santri dalam menghafal Al-qur'an adalah kurangnya istiqomah, kurang bisa membagi waktu antara menghafal hafalan lama dan hafalan baru, kurangnya bisa mengontrol pikiran dalam satu waktu dan kurang bisa membedakan ayat yang sama. (3) usaha yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan motivasi, santri diminta untuk mengulang hafalan, selalu memberikan bimbingan bagi santri yang kurang cepat dalam menghafal. Metode takrir ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Selain mengulang hafalannya dengan ustadz santri juga menghafalkannya dengan sendiri-sendiri yang bertujuan untuk melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa.

Kata kunci : *Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an*

ABSTRACT

Name : Intan Ayuningtiyas
Study Program : Islamic Education
Title : Implementation of the Takrir Method in the Implementation of the Takrir Method at Arrahmah Paal Merah Islamic Boarding School, Jambi City

The Qur'an is a light, a guide giving good tidings to those who believe and a warner to those who disbelieve. By studying, studying, reading and practicing it, you will get a lot of goodness and even more glory if you memorize it. Memorizing the Al-Qur'an is a form of preserving the Qur'an and a form of effort in getting closer to Allah. In memorizing the Qur'an there are many methods that can be developed, such as the takrir method. The takrir method is a method of memorizing which is done by repeating the part you want to memorize. This study aims to describe how the implementation of the takrir method is carried out at the Arrahmah Islamic Boarding School, to describe what are the obstacles for students to memorize the Al-Qur'an, and to describe efforts to overcome obstacles in memorizing the Al-Qur'an. This type of research is qualitative research. Data collection is done by techniques, interviews, observation, and documentation. Based on the results of this study, it can be concluded that: (1) the methods used by students of various types include the tahsin method (refining and beautifying reading), the takrir method (repeating memorization). (2) among the inhibiting factors of students in memorizing the Qur'an are the lack of consistency, the lack of ability to divide time between memorizing old and new memorization, the lack of being able to control one's mind at one time and the lack of ability to distinguish the same verse. (3) the effort made is by providing motivation, students are asked to repeat memorization, always provide guidance for students who are not fast enough to memorize. This takrir method is intended so that the memorization that has been memorized is maintained properly. In addition to repeating the memorization with the ustadz, the students also memorize it individually which aims to smooth the memorization that has been memorized so that it is not easy to forget.

Keywords: *Takrir Method in Memorizing Al-Qur'an*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Takrir dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi”. Tepat pada waktunya.

Tujuan dari penulisan proposal penelitian ini merupakan bentuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi serta untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Suaidi Asy’ari,MA,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk belajar di Universitas tercinta yaitu UIN STS Jambi.
2. Ibu Dr.Rofiqoh Ferawati,S.E,M.EL wakil Rektor 1 Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudddin Jambi bidang Akademik dan Kelembagakan.
3. Dr.As’ad,M.Pd Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudddin Jambi bidang Administrasi,Umum, Perencanaan dan Keuangan
4. Dr.Bahrul Ulum,M.A Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudddin Jambi bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama
5. Ibu Dr.Hj. Fadlilah,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi beserta jajaran yang telah berkenan membantu keperluan akademik dari awal perkuliahan sampai dengan keperluan tugas akhir ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6. Ibu Prof.Dr. Risnita,M.Pd selaku wakil Dekan I , bapak Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I selaku wakil dekan II, dan Ibu Dr. Yusria,S.Ag,M.Pd selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah berkenan membantu keperluan akademik dari awal perkuliahan sampai dengan keperluan tugas akhir ini.
7. Bapak Bobby Syefrinando,M.Si dan Bapak Dr.H Sholahudin,M. Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah berkenan membantu keperluan perkuliahan dari awal sampai tugas akhir yaitu sidang munaqosah.
8. Bapak Drs. Habibuddin Ritonga,MA selaku Dosen Penguji 1 dan Ibu J.M.Ekafitrianda, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membimbing serta mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik serta memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
10. Seluruh Staf dan Karyawan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah membantu serta memberikan bimbingan selama masa perkuliahan
11. Bapak Riyadhul Jannah,S.Pd selaku pengasuh Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data lapangan
12. Ibu Rapidah selaku guru menghafal Al-Qur'aan yang telah memberikan banyak informasi guna mempermudah penulis memperoleh data di kelas
13. Ibu dan Bapak serta adik yang telah memberikan doa, memberikan dukungan serta motivasi selama penulis meenyusun proposal penelitian ini.
14. Teman-teman seperjuangan yang telah berjuang bersama dengan berbagai informasi, dukungan serta berbagi ilmu dalam proses penyusunan proposal penelitian ini

Peneliti telah berusaha untuk menyelesaikan proposal penelitian ini, akan tetapi penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna untuk menyempurnakan kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian. Penulis berharap semoga proposal penelitian ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri, *Amiin yaa Rabbal 'alamin*.

Jambi, Mei 2023
Penulis,



Intan Ayu Ningtiyas
Nim: 201190142

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS I	ii
NOTA DINAS II.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka.....	8
1. Metode Takrir	8
2. Menghafal Al-Qur'an	17
B. Hasil Studi Relevan.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian	34
B. Setting dan subjek Penelitian	35
C. Jenis dan Sumber Data	35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

D. Teknik Pengambilan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	40
G. Jadwal Penelitian.....	41

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	43
B. Temuan Khusus dan Pembahasan	50
1. Pelaksanaan Implementasi Metode Takrir di Pondok Pesantren Arrahmah.....	50
2. Faktor Penghambat Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi.....	58
3. Upaya Mengatasi Hambatan Metode Takrir dalam Menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Surat Perintah Penelitian/Riset
- Lampiran 3 Surat Izin Mengadakan Riset/Penelitian
- Lampiran 4 Pengesahan Judul
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Daftar Responden
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Takrir Sendiri.....	12
Tabel 2.2 Takrir dalam Sholat.....	13
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Jadwal Harian.....	46
Tabel 4.2 Keadaan Santri.....	49
Tabel 4.3 Keadaan Guru.....	49
Tabel 4.4 Keberhasilan Santri.....	68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menanamkan pendidikan agama juga sangat penting pada anak yang berisi tata hidup yang diturunkan Allah kepada manusia. Pada hakikatnya manusia diciptakan di muka bumi dengan tujuan menjadi khalifah. Keberadaannya di dunia disertai aturan-aturan yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan juga sunnah Rasul. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi sumber ajaran Islam. orang-orang yang mempelajari, membaca, menghayati serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pedoman serta petunjuk hidup. Ini sesuai dengan janji Allah SAW dalam (Q.S Al-Isra' [17] ; 9) yang berbunyi :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (الإسراء : ٩)

Artinya : “ Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mu'min yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar “ (Al-Qur'an dan Terjemah Qurthubi : 2007)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang membawa petunjuk kepada orang mu'min, petunjuk disini mengenai aqidah, kemudian keimanan, ketaqwaan, dan penjelasan-penjelasan mengenai antara yang hak dan yang bathil. Diantara tujuannya Al-Qur'an adalah sebagai pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat. Harus disadari bahwa bukti dari kebrimanan kepada Al-Qur'an yaitu dengan memelihara eksistensi Al-Qur'an di muka bumi ini, tidak ada acara lain yang lebih ampuh dalam memelihara al-qur'an selain dari rajin membaca, menghafal dan memeliharany.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT ditengah-tengah masyarakat yang masih buta akan huruf, meskipun begitu ingatan masyarakat pada saat itu masih kuat. Melihat kenyataan tersebut menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu memelihara serta menjaga Al-Qur'an. Dengan kesadaran dan keantusias umat Muslim dalam memelihara Al-Qur'an maka salah satunya dengan menghafal Al-Qur'an yang mana di tandai dengan banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang membuat suatu program tahfidzul Qur'an baik dari tingkatan dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Salah satu tujuan pendidikan islam, yaitu mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat dan membentuk insan berkepribadian muslim. (Suma, 2013:18)

Penjelasan di atas menjadi bukti bahwa menghafal Al-Qur'an bukan merupakan hal yang menakutkan. Menghafal itu sendiri dalam bahasa Arab berasal dari kata *hafidza-yuhafidzu-tahfidza* yang berarti menghafal, memelihara dan menjaga. Kata tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua kata tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz merupakan proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Orang yang menghafal Al-Qur'an biasanya di sebut dengan hafidz/huffadz. Sedangkan Al-Qur'an sendiri berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atun-wa qur'anan* yang berarti membaca atau bacaan dengan bersuara. Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda kepada orang-orang yang membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menghafal Al-Qur'an agar bisa berjalan dengan baik yaitu mampu mengosongkan atau meringankan beban fikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya menghambat proses menghafal, diniati dengan ikhlas, memiliki dukungan orang tua, memiliki keteguhan serta kesabaran, istiqomah, serta menjauhi diri dari segala kemaksiatan dan sifat tercela. (Ramayulis 2015:39)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Selain penjelasan di atas dalam menghafal Al-Qur'an, seorang guru mempunyai tugas dalam memilih dan menentukan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan dan juga terasa menyenangkan. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode takrir. Metode takrir yaitu metode dengan cara mengulang atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan dengan maksud agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Jadi metode takrir ini merupakan metode yang paling efektif digunakan dengan menghafal Al-Qur'an karena selain menambahkan hafalan para penghafal juga harus mengulangnya setiap saat. Dengan maksud agar hafalan tidak hilang dari ingatannya. Karena pada dasarnya orang yang lupa terhadap hafalannya berarti ia sudah tidak bersama dengan Al-Qur'an.

Selain dengan guru, takrir juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa. Misalnya, pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru dan sore harinya untuk mentakrir materi yang telah dihafalkan. Jadi, penggunaan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting diterapkan. Sebab, menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan terkadang menimbulkan kebosanan. Sangat dimungkinkan suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali. Sewaktu takrir, materi yang diperdengarkan ke hadapan guru harus selalu seimbang dengan tahfizh yang sudah dikuasai. Jadi, tidak boleh terjadi bahwa takrir jauh ketinggalan dari hafalannya. Intinya, harus adanya keseimbangan antara antara takrir (mengulang hafalan) dengan tahfizh (menghafal materi baru) dari ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Karena, pada dasarnya kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ngulang hafalan yang dihafalkannya di sebut takrir. (Najib, 2018: 12)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Untuk mencapai tujuan yang di butuhkan suatu metode atau cara yang cocok, sehingga tercapai apa yang diinginkan. Salah satu metode yang sesuai dengan menghafal Al-qur'an yaitu metode takrir. Dimana metode ini yang paling banyak diamalkan oleh hufadz (penghafal Al-qur'an) dari dulu hingga sekarang. Program tahfidz ini diterapkan kepada seluruh santri baik putra maupun putri. Dengan adanya program ini juga diperlukan adanya bimbingan guru serta kesadaran dan motivasi yang tinggi dari santri dalam menghafal Al-Qur'an. Kegiatan yang dilakukan santri dalam menghafal Al-Qur'an dilakukan setiap hari sekaligus mentakrir hafalan baik dilakukan secara individu ataupun dengan teman sebaya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dan penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah dilakukan setiap harinya, takrir bersama guru atau menyetorkan kepada guru dilakukan ketika ba'da shubuh dan ba'da isya, ketika takrir sendiri santri lebih sering ketika ba'da zhuhur karena memang susah di tetapkan jam kosong khusus untuk santri mentakrir hafalan, sering terjadi kendala yang menghambat santri untuk menghafal. Seperti kondisi santri, kondisi guru yang membimbing, dari lingkungan juga mempengaruhi. Dengan kondisi santri dengan jadwal yang sudah ditetapkan setiap harinya dari pondok tersebut, dimana santri juga mengenyam pendidikan formal yang dilakukan proses belajarnya 3 bulan sebelum ujian, kemudian ada ekstrakurikuler seperti muhadtasah, hadroh, muhadoroh, fahmil dan syarhil Qur'an, kajian kitab kuning, sholawat dan berzanji marhaban. Belum lagi kegiatan seperti mencuci baju dan lain-lain. Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan Pondok Pesantren Arrahmah para santri hufadz / hafizdah harus pandai dalam membagi waktu antara kejian setiap hari dengan nderes (mengulang hafalannya) guna memperlancar hafalan salah satunya dengan penerapan metode takrir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis metode takrir merupakan metode yang simple akan tetapi juga harus sering-sering dalam pengulangnya. Namun pada kenyataannya walaupun simple tetapi metode ini belum benar-benar memberikan hasil yang efektif untuk semua santri atau hanya beberapa santri tertentu yang benar-benar memiliki kesadaran serta motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Mengingat kondisi santri yang kadang kala menjadi hambatan karena tidak semua santri berasal dari institusi keislaman dimana diajarkan dasar-dasar Bahasa arab, santri yang sulit dalam memecahkan masalah dengan teman seasrama dimana kondisi tersebut bisa mengganggu proses dalam hafalan. Kurang mampu dalam membagi waktu antara menambah hafalan baru atau mengulang hafalan yang lama. Kurang mampu dalam membedakan ayat yang sama, kurang mampu untuk istiqomah dalam mengulang-ngulang hafalan padahal perlunya keistiqomahan untuk melestarikan hafalan al-Qur'an dengan membaca berulang-ulang hafalan, teratur dalam menambah hafalan baru. Maka dengan keistiqomahan tersebut akan mudah untuk diingat. Hal ini merupakan factor penting agar ayat-ayat yang telah dihafalkan tidak mudah lupa. Hal ini perlu dilakukan karena menghafal lebih mudah dibandingkan dengan menjaga hafalaannya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait sejauh mana “ Implementasi Metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Paal Merah Kota Jambi”

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini, peneliti membatasi lingkup penelitian hanya pada aspek : Implementasi metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an dengan 14 murid santri putri tingkat awal di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dipaparkan diatas oleh penulis, dapat di rumusan beberapa pokok masalah yang nantinya akan terjawab dalam penelitian ini, adapun beberapa rumusan masalah diantanya :

1. Bagaimana proses pelaksanaan implementasi metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi?
2. Apa saja faktor penghambat penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi ?
3. Apa upaya untuk mengatasi hambatan penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses implementasi menghafal Al-Qur'an dengan metode takrir yang di terapkan di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi
- b. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam pelaksanaan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan para penghafal Al-Qur'an dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini di harapkan peneliti dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang metode takrir dalam menghafal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi

- 2) Penelitian ini di harapkan akan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca
 - 3) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik khususnya guru di lingkungan di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi yaitu menggunakan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an
 - 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneeliti selanjutnya
- b. Manfaat Praktis
- 1) Manfaat bagi Madrasah, yaitu sebagai wadah yang dapat membina santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan perintah Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW.
 - 2) Manfaat bagi santri, mendapatkan bimbingan dari guru pondok pesantren Arrahmah dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir dan juga santri lebih dekat lagi terhadap Al-Qur'an dan senantiasa menjaga dan memelihara Al-Qur'an dengan penuh kecintaan.
 - 3) Manfaat bagi Guru, yaitu untuk mengetahui seberapa minat santri dalam menghafal Al-Qur'an dan juga bisa mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode takrir
 - 4) Manfaat bagi peneliti, yaitu untuk menambah wawasan serta pengalaman baru yang nantinya akan di jadikan sebagai modal ketika terjun langsung didunia pendidikan dalam artian ketika menjadi guru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Metode Takrir

a. Pengertian Metode Takrir

Dalam kamus bahasa Inggris istilah metode berasal dari kata method yang berarti cara. Dari segi bahasa metode berasal Indonesia yaitu cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan. Metode merupakan langkah-langkah yang dilalui atau digunakan oleh seorang pendidik dalam melalui dan menjalankan proses pembelajaran. (Khaidaroh, 2021:30)

Menurut Prawiradilaga (2007) metode pembelajaran juga diartikan sebagai prosedur, langkah-langkah, dan cara yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar sangat membutuhkan suatu adanya metode pembelajaran yang berfungsi menarik perhatian siswa agar siswa tidak mudah jenuh dengan materi yang diajarkan oleh guru. Metode pembelajaran jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yaitu sebagai cara yang dipilih oleh seorang guru untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) metode merupakan sebagai cara teratur yang digunakan dalam melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan harapan. (Bazith, 2021:34)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Guru juga memiliki kewajiban belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar dikelas. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah melakukan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Penentuan dan pemilihan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa di pakai. Kegagalan guru mencapai tujuan pembelajaran akan terjadi jika penilaian dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan dan masing-masing metode pengajaran. Istilah takrir sendiri berasal dari bahasa arab yaitu *karrara-yukarriru-takriiran* yang artinya pengulangan. Kata takrir memiliki beberapa makna dan pengertian yaitu ketetapan atau kenyataan. (Abidin, 2015:11)

Sa'dulloh (2012:54) mendefinisikan metode takrir ini merupakan suatu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat menjadi jangka panjang karena seringnya melakukan pengulangan terhadap hafalan. Bertahan lama tidaknya suatu hafalan itu tergantung individu itu sendiri. Ada orang yang memiliki daya ingat yang teguh, sehingga dapat menyimpan hafalan dalam jangka waktu lama, meskipun jarang diulang-ulang. Sementara yang lain perlu mengulang secara berkala bahkan cenderung terus-menerus. Jika hafalan sudah diperdengarkan oleh ustadzah maka diulang-ulang kembali, sendiri ataupun meminta bantuan teman untuk mengoreksi. (Suanti & Kanedi, 2022:20)

Hafalan yang diulang dapat dikelompokkan menjadi hafalan yang baru dan hafalan yang lama. Membaca materi pelajaran terutama bahasa Arab secara rutin dan berulang makan memindahkan materi yang telah dihafal dari otak kiri ke kanan. Sedangkan karakteristik dari otak kanan adalah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang cukup lama guna memasukkan memori kedalamnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dalam waktu yang sama otak kanan mampu menjaga ingatan yang telah dihafal jangka waktu yang lama. Telah diketahui bahwa salah satu cara yang baik untuk memasukkan memori ke dalam otak kanan adalah dengan cara sering mengulang-ulangnya. Oleh karena itu, sering dan banyak membaca sangat efektif dalam rangka mematangkan dan menguatkan hafalan. Alawiyah Wahid berpendapat metode takrir adalah mengulangi kembali hafalan yang sudah di hafalkan atau yang sudah disetorkan kepada guru yang berkesinambungan dan istiqamah. Hal ini bertujuan agar hafalan yang dihafalkan tetap terjaga. Penerapan metode takrir dalam menghafal al-qur'an mempunyai tujuan, di antaranya : untuk memelihara hafalan Al-Qur'an dan memudahkan hafalan Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an banyak sekali metode yang bisa digunakan tetapi belum tentu metode yang digunakan sesuatu disetiap masing-masing individu. (Ali, 2019:7)

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Takrir

Langkah-langkah dalam melaksanakan metode takrir yaitu sebagai berikut :

- 1) Membaca ayat yang akan dihafal
- 2) Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat yang hendak dihafal
- 3) Menghafal ayat per ayat sampa batas materi yang akan dihafal
- 4) Mengulang hafalan sampai benar-benar hafal
- 5) Wajib mengulang hafalan (takrir) kembali
- 6) Tasmi' (Ulum, 2017:12).

Dengan tasmi' ini para penghafal Al-Qur'an akan tahu letak kesalahan dan lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuannya agar para tahfidz mengetahui letak kesalahan bacaan yang terlupakan. Karena tidak sedikit yang salah ketika membaca surat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dan tidak sadar akan kesalahan meskipun melihat mushaf, maka dari itu perlunya mentasmi' (mensima'kan hafalan kepada tahfidz lainnya) adalah salah satu sarana agar mengetahui letak kesalahan bacaan. Pada dasarnya dalam menghafal Al-Qur'an ada prinsip bahwa ayat-ayat yang sudah dihafalkan tetap terjaga dan tidak boleh sengaja untuk melupakannya. Maka dari itu perlu dilakukan pengulangan (takrir) agar tetap terjaga. (Zulina & Fikri, 2021:22) Metode takrir dibagi menjadi empat, yakni :

1) Takrir Sendiri

Penghafal al-Qur'an hendaknya bisa mengatur dan mememanfaatkannya waktu dengan baik dalam mentakrir hafalannya. Hafalan yang baru harus ditakriri minimal sehari sebanyak 2 atau 3 kali dalam jangka waktu 1 minggu. Sedangkan untuk hafalan yang lama hendaknya 1 minggu mentakrir sebanyak 2 hari sekali. Dengan maksud agar hafalan semakin banyak dan semakin banyak juga waktu yang di gunakan untuk takrir. Jika di lihat dari tata cara pelaksanaannya takrir yaitu mengulang atau mensima'-kan kepada guru. Dimana takrir sendiri bisa menggunakan catatan perhalaman yang mana jika tidak hafal maka di beri tanda L- jika sudah lancar maka di beri tanda L. Dimana diberikan target dalam perhari.

Takrir sendiri bisa dilakukan kapan saja ketika waktu luang. Hasilnya lebih efektif karena bisa dilakukan takrir berulang dan ada catatan tersendiri jika ada yang tidak lancar maka bisa di ulang-ulang kembali. (Sa'dulloh, 2012:54)

Tabel 2.1 : Takrir Sendiri

Juz 1						
12 sep	قلنا هبطوا	واذ قال	وبشر الذين	مثلهم	ان الذي	الم
13 sep	L-	L	L	L	L	L
14 sep	L	L-	L	L	L-	L
15 sep	L	L	L	L-	L	L

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

16 sep						
17 sep						
18 sep						

2) Takrir dalam shalat

Takrir ketika shalat sangat bermanfaat dan penting untuk menjaga hafalan serta menguatkan hafalan, karena dalam pelaksanaan shalat tubuh tidak bisa bergerak semaunya, maka dari itu lebih cenderung fokus. Sehingga seluruh panca indra lebih berkonsentrasi dan sungguh-sungguh agar hafalan itu tidak lupa. Oleh karena itu, kekuatan hafalan ialah ketika mampu melafazkan ayat-ayat al-Qr'an dalam bacaan shalat. Mentakrir dalam shalat sangat di anjurkan bagi penghafal Al-qur'an, hendaknya ayat-ayat tersebut berurutan dari surah Al-Fatihah sampai seterusnya. Ini juga menjadi sarana yang sangat efektif, bahkan mungkin paling efektif untuk memperlancar hafalan karena lebih fokus dari pada diluar shalat. Dimana takrir dalam shalat bisa mentakrir 2 halaman ketika sedang sholat atau lebih tergantung hafalannya. Seseorang yang menghafal hendaknya bisa memanfaatkan hafakannya sebagai bacaan dalam shalat, baik imam atau saat shalat sendiri. Selain itu menambah keutamaan shalat dan juga menambah kemantapan hafalan. (Abidin,2015:37)

Takrir dalam shalat memiliki kekurangan diantaranya takut ada keraguan hafalan didalamnya ataupun banyak salah dalam bacaannya, maka dari itu ketika takrir dalam shalat sebaiknya sedikit demi sedikit agar mencegah dari kesalahan seperti ketika shalat shubuh membaca ½ halaman dan sampai seterusnya. Kemudian dihari kedua dilanjutkan lagi halaman selanjutnya. Akan tetapi kelebihan takrir dalam shalat fikiran murid bisa lebih fokus lagi karena sholat itu dilakukan secara khusyu'.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 2.2 : Takrir Dalam Sholat

Hari	Isya	Maghrib	Asar	Dzuhur	Shubuh
	Juz 1				
Senin			واذ قال قلنا هبطوا	مثلهم وبشر الذين	الم - ان الذي
Selasa					
Rabu					

3) Takrir bersama

Takrir bersama merupakan mengulang hafalan dengan dua orang atau lebih secara bersamaan. Adapun proses penggunaan takrir ini dapat di lakukan dengan duduk daling berhadapan atau melingkar, bisa saling bergantian atau di baca secara bersamaan. (Sa'dulloh, 2012:40) Contohnya malafazkan ayat yang telah di tentukan dengan cara bergantian dan ketika takrir berlangsung maka yang lain bisa menyimak hafalan dan saling mendengarkan. Takrir bersama dilakukan sebelum setoran bersama guru, dimana duduk melingkar atau pun berdiri sambil berhadapan membaca bersama-sama atau pun saling melanjutkan ayat.

Takrir bersama bisa 1 juz bersama-sama ataupun saling melanjutkan ayat perhalaman. Hasil dari takrir bersama sangat efektif dimana jika murid salah atau tidak hafal maka murid tersebut akan merasa kalah dari murid lainnya, itu bisa dijadikan acuan murid agar semangat lagi dalam mentakrir hafalan.

4) Mengulang (takrir) hafalan di hadapan Guru

Penghafal al-Qur'an harus menghadap ke hadapan guru atau ustzd/ah ketika sudah mentakrir hafalan yang sudah diajarkan. Apabila seorang penghafal al-qur'an sudah sanggup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengajukan hafalan baru sebanyak satu atau dua halaman perhari, maka ia juga harus mengimbangi dengan melakukan takrir yang sudah lama. Mentakrir dihadapan guru sangatlah efektif untuk menjaga dan menguatkan hafalan yang sudah ada didalam memori serta sekaligus mengevaluasi hafalan serta bacaan Al-Qur'anya benar atau tidaknya.

Dimana setoran hafalan yang sudah lama dihadapan guru bisa dilakukan sesuai dengan target 5 halaman persetoran. Dampak dari takrir didepan guru sangat efektif untuk evaluasi hafalan murid (Sa'dulloh, 2012:30). Adapun dalam pelaksanaan metode takrir berjalan dengan baik, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan :

- a) Menentukan pembahasan materi
- b) Membaca berulang kali dengan teliti
- c) Menghafal perayat sampai batas materi
- d) Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar

Secara ilmiah, metode takrir sendiri dianggap sebagai metode yang mampu meningkatkan dan menguatkan hafalan seorang penghafal qur'an. Penerapan metode ini sangat dianjurkan dan efektif untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian mengenai dengan waktu, berikut ini beberapa pilihan waktu yang dianjurkan :

- a) Dipagi hari setelah sholat shubuh
- b) Satu jam sebelum tidur
- c) Ketika bangun disepertiga malam
- d) Waktu sebelum dan sesudah shalat fardhu
- e) Waktu setelah bangun dari tidur siang

Waktu yang baik adalah waktu ketika posisi pikiran tenang dan tidak lelah. Seperti waktu bangun tidur atau waktu setelah shalat. Namun bukan berarti waktu selain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tang dijelaskan diatas tidak baik untuk menghafal, sebab pada kenyataannya kenyamanan dan ketepatan dalam memanfaatkan waktu lebih relative dan bersifat subjektif sesuai dengan kondisi penghafal Al-qur'an yang memang bervariasi. (Abdulwaly,2020:12)

c. Karakteristik Metode Takrir

Takrir menurut istilah mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan kemudian diperdengarkan oleh guru atau penanggung jawab. Dalam hal pengulangan terdapat dua cara :

- 1) *Maintenance rehearsal* merupakan suatu pengulangan untuk memperbaharui ingatan tanpa mengubah struktur atau sedekar pengulangan biasa.
- 2) *Elaborative rehearsal* yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif dan dikembangkan sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

Pengungkapan kembali informasi sering kali muncul dengan sendirinya atau perlu dipancing. Hafalan Al-Qur'an secara berurutan dengan sendirinya akan menjadi pancingan ayat-ayat sesudahnya. Oleh sebab itu, lebih susah untuk membacakan potongan ayat yang terdapat di ayat sebelumnya dari pada ayang sesudahnya.

Masalah yang selalu dialami oleh para penghafal Al-Qur'an yakni tempat terletaknya ayat yakni disisi atas Al-Qur'an disebabkan terlalu seringnya penghafal Al-qur'an menghafal satu halaman. (Gade,2016:418)

Takrir juga membutuhkan tenaga, waktu dan metodenya bermacam-macam sesuai dengan kualitas hafalan ayat-ayat di dalam Al-Qur'an. Berikut ini berdasarkan tingkat kualitas hafalan :

- 1) Takrir ayat yang belum lancar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Takrir ayat yang belum sama saja dengan menambah hafalan baru dan juga membutuhkan semangat baru

2) Takrir ayat yang sudah lancar untuk pemeliharaan

Takrir yang dilakukan untuk pemeliharaan ini dilakukan sebanyak mungkin dan secepat mungkin agar bisa mentakriri semua hafalaan serta dengan suara pelan untuk menghemat tenaga.

3) Takrir ayat yang sudah lancar

Jika sudah lancar maka diperlukan evaluasi dan dilakukan dengan bacaan tartil dan upayakan evaluasi terfokus pada ayat-ayat yang sering keliru.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Takrir

Kelebihan dalam melakukan metode takrir ialah sebagai berikut :

- 1) Dapat menjaga, memelihara serta membuat hafalan lebih melekat, bertahan lama serta lebih fasih dalam pelafalan huruf maupun bacaan.
- 2) Dapat membantu memori otak untuk selalu mengingat hafalan yang telah dihafal dalam menghafal Al-Qur'an Kekurangan yang dimiliki metode takrir ialah
- 3) mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal atau mentakrir itu relatif membutuhkan waktu yang lama, maka menimbulkan perasaan jenuh dan bosan. (Najib,2018:16)

e. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Metode Takrir

Tujuan dari penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an ialah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui letak kesalahan dalam bacaan dalam Al-Qur'an
- 2) Sebagai pembiasaan mengasah otak dan hafalannya
- 3) Memantapkan hafala sebelum maupun sesudahnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 4) Memperkokoh hafalan yang telah dihafalkan
- 5) Menjaga hafalan al-Qur'an, dalam masa pemerintahan Rasulullah menghafal al-Qur'an itu hukumnya fardlu kifayah yang mana agar terhindar dari pemalsuan Al-Qur'an. Dari aspek historis terlihat adanya usaha dalam pemeliharaan dan menjaga kitab suci al-Qur'an yang mana dilakukan oleh Nabi Muhammad, para sahabat, serta para penghafal Al-Qur'an lainnya. Metode takrir salah satu cara yang dilakukan pada saat itu dalam memelihara al-Qur'an.
- 6) Sangat memudahkan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tanpa diragukan lagi bahwa Al-Qur'an telah berhasil mempengaruhi sistem pendidikan pada masa Rasulullah. Hal ini merupakan salah satu keistimewaan dari al-Qur'an yang sangat luar biasa adalah memudahkan bacaan serta hafalan dengan pemahamannya. Proses diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur agar dapat memudahkan Nabi dan para sahabat dalam menghafalkannya.

Al-Qur'an sendiri mempunyai suatu tuntunan besar kepada umat Islam agar senantiasa selalu memelihara dan mengamalkannya. Disamping tujuan, adapun fungsi dari takrir ialah untuk menguatkan proses penghafalan Al-Qur'an, karena semakin seringnya mengulang hafalan Al-Qur'an maka akan kuat hafalan yang dimilikinya.

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam Bahasa Arab, menghafal menggunakan terminology *al-hifzh* yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Menghafal sendiri berarti sebuah usaha meresapkan sesuatu kedalam pikiran. Ada juga yang mengartikan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

proses dimana seluruh materi ayat harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. (Abdulwaly, 2020:44)

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan mu'jizat terbesar Nabi Muhammad SAW yang di turunkan melalui oleh malaikat Jibril. Menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan yang mulia, ketika menghafal Al-Qur'an maka akan mendapat pahala karena termasuk perintah Allah dan Rasulullah SAW. Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidaklah sulit, karena Allah berjanji akan memberikan kemudahan bagi orang yang bersungguh-sungguh ingin menghafal Al-Qur'an. Menghafal akan terasa mudah apabila seseorang penghafal memiliki hubungan yang baik dengan Allah, begitu juga ketika seseorang penghafal tidak memiliki kesungguhan serta tekad yang kuat. Al-Qur'an sendiri merupakan surat cinta dari Allah, barangsiapa yang membaca, menghafal, mentadaburi serta mengamalkannya maka akan mendapat syafa'at dari Allah dihari kiamat.

Dalam memudahkan seseorang menghafal Al-Qur'an, ada beberapa faktor yang perlu diketahui yaitu seorang penghafal Al-Qur'an harus konsisten menggunakan satu mushaf Al-Qur'an karena dapat membantu menghafal letak-letak ayat serta barisan, menyimak seorang ustadz yang bagus tajwidnya, membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil dan suara yang bagus, melazimi ketaatan dan menjauhi maksiat serta jangan menghafal al-Qur'an ketika rasa bosan dan jemu lebih mendominasi. Secara etimologis Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaaqra'u-qur'atan-wa qur'an* yang artinya menghimpun, menggabung atau merangkai. Dalam hukum Islam, Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dan utama tidak boleh ada satu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

aturan yang bertentangan dengan Al-Qur'an. (Dimiyati & Habibi, 2017:16)

Menurut terminologisnya, Al-Qur'an pada umumnya didefinisikan sebagai kata-kata Allah yang azaly, yang di turunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, yang tertulis pada mushaf, yang ditranmisikan secara mutawatir, menjadi petunjuk serta sebagai ibadah jika membacanya. Ada beberapa keutamaan-keutamaan yang didapat bagi penghafal Al-Qur'an sebagai berikut

- 1) Keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an itu sendiri
- 2) Orang yang hafal Al-Qur'an akan dihormati orang lain
- 3) Mendapat keutamaan di akhirat
- 4) Akan mendapatkan mahkota kehormatan dan ridho Allah SWT
- 5) Akan mendapatkan tempat terindah berupa surga
- 6) Dan para orang tua yang anak-anaknya hafal al-Qur'an akan menjapatkan jubah kehormatan dan kemuliaan dari Allah SWT. (Giyanti, Ernawati & Setiadi, 2022:90)
- 7) Orang yang menghafal al-qur'an akan mendapatkan anugerah dari allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.
- 8) Menghafal Al-qur'an jika disertai dengan keikhslasan dan amal sholeh, maka ini merupakan kebahagiaan dan kemenangan didunia dan diakhirat. (Sa'dulloh,2012:10)

Sebelum menghafalkan Al-Qur'an, perlu adanya syarat-syarat dengan tujuan supaya proses menghafal al-qur'an berjalan dengan baik dan selesai dengan sesuai harapan. Syarat-syarat nya di antaranya yaitu :

- 1) Niat

Niat menjadi permulaan sebelum memulai perbuatan, niat merupakan control utama terhadap perbuatan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal itu juga berlaku bagi para penghafal Al-Qur'an. Niat yang kuat menjadi syarat utama dalam menghafalkan Al-Qur'an. Niat yang tulus dan ikhlas karena Allah swt.

2) Restu kedua orangtua

Restu orangtua merupakan hal yang penting yang perlu dilakukan ketika anak akan memulai sesuatu, apalagi bagi para penghafal al-qur'an. Tujuannya untuk mencari ridha-nya, sebab ridha Allah terletak pada ridha nya kedua orangtua. Dengan begitu maka orang tua pun akan selalu berdoa untuk anaknya selalu diberikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tentunya ini juga bisa menjadi motivasi tersendiri bagi para penghafal Al-Qur'an dalam mencapai tujuannya.

3) Kemahiran dalam membaca

Kecakapan dalam membaca tujuannya untuk meminimalisir dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah atau pedoman tajwid serta makharijul huruf yang berlaku.karena jika kemahiran dalam membaca belum benar maka ini akan menjadi penghambat karena para penghafal akan disibukkan dengan membenaran memmbaca karena lebih sering dalah dibandingkan dengan yang mahir dalam membaca Al-Qur'an.

4) Guru

Peran guru yang ahli dalam bidang tahfidzul qur'an sangat penting, karena perannya adalah memberikan contoh bacaan yang benar, bacaan yang diuti murid dan membenarkan jika terdapat kesalahan. Karena guru merupakan figur utama bagi muridnya karena murid yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

meneladani guru maka akan berusaha meniru akhlakul karimah seorang guru. (Maksum,2015:14)

b. Adab Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam Islam al-Qur'an mengajarkan segala sesuatu akan lengkap dengan adab yang harus digunakan seorang muslim. Seperti ketika menghafal Al-Qur'an, ada adab-adab yang harus diperhatikan agar tidak melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan sehingga menghafal dapat bernilai sebagai ibadah. Adapun adab-adab bagi orang yang hendak menghafal Al-Qur'an:

- 1) Badan senantiasa suci dari hadast dan najis.
- 2) Membaca dan menghafal disertai niat hanya kepada Allah
- 3) Berdoa diawal dan akhir dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an. (Wahidi, 2017:19)
- 4) Pakaian dan tempat menghafal Al-qur'an suci dari hadast dan najis
- 5) Saat membaca al-Qur'an jangan sambil mengunyah makanan atau sejenisnya
- 6) Sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya membaca ta'awudz, basmallah dan ketika sudah selesai maka mengucap bacaan Sadaqallahul adzim
- 7) Membaca Al-Qur'an dengan tenang, perlahan dan tidak tergesa-gesa (tartil)
- 8) Bersikap tenang, menghadap kiblat dan tidak disertai hati yang riya' dan sombong
- 9) Membaca Al-Qur'an dengan menghadap ke arah kiblat
- 10) Ketika ada bacaan sajadah, hendaknya melakukan sujud tilawah atau membaca tasbih. (Nizham, 2016:38)
- 11) Berusaha memahami isi dan kandungan setiap ayat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 12) Mengagungkan dan mengesakan Allah ketika membaca wahu ilahi, dengan demikian di harapkan terasa ni'mat dalam hati pembacanya
- 13) Senantiasa berusaha agar bacaan tersebut selalu membekas dihati dan berusaha mengamalkan kandungan Al-qur'an. (Abu Faris,2017:44)

c. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) Bin-Nazhar

Bin-Nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya.

2) Tahfidz

Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris sudah di hafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimatnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian kalimat tersebut diulang kembali sehingga sempurna.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3) Talaqqi

Talaqqi merupakan memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

4) Takrir

Takrir merupakan mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang telah dihafal kepada guru tahfidz. Takrir ini bertujuan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir ini bisa dilakukan dengan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.

5) Tasmi'

Tasmi' merupakan memperdengarkan hafalan kepada orang lain kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya bisa saja dia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' ini seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan. (Sa'dullah,2012:52)

d. Indikator Menghafal Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid

1) Definisi Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa artinya memperbaiki atau membaguskan. Tajwid sendiri berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwiid* yang berarti menjadikan baik atau membawa yang baik. Menjadikan yang baik berarti membaguskan bacaan Al-qur'an.

Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran nabi dan menghindari dari terjadinya kesalahan dalam Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. (Hadi,2021:54).

Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat-tempat keluarnya huruf (makharijul huruf), sifat-sifat huruf (shifatul huruf) serta bacaan-bacaannya. Maka dapat di simpulkan bahwa ilmu tajwid memiliki peran penting dalam membaca Al-Qur'an, ketika membaca Al-Qur'an sudah baik dan benar maka dalam menghafal pun akan menjadi baik lagi dengan ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat mulia serta utama untuk di pelajari, karena ilmu ini berkaitan dengan kalamullah yaitu Al-Qur'an. Di antara keistimewaannya adalah mempelajari dan mengajarkan. Al-Qur'an merupakan sebuah tolak ukur kualitas seorang muslim.

2) Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat bermanfaat bagi kaum muslimin, hukum dalam mempelajari ilmu tajwid adalah Fardhu Kifayah, yaitu apabila sebagian kaum muslimin telah mempelajarinya maka gugurlah kewajiban atas yang lain. (Mapaung,2021:25)

Sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain, yaitu kewajiban yang harus di penuhi bagi setiap kaum muslimin dan berusaha membaguskan bacaannya agar terhindar dari yang namanya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. (Hambali,Razi & Rafida, 2021:873)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid maka ia akan mendapat dosa, sebagaimana perintah Allah di dalam QS. Al-Muzzammil [73]

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمل: ٤)

Artinya :

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Al-Muzzamil :4)

Imam Ali bin Abu Thalib menjelaskan bahwa yang di maksud dengan tartil dalam ayat ini adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqaf. Kemudian salah satu alasan mengapa menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid ketika membaca al-Qur'an itu hukumnya fardhu 'ain.

3) Keutamaan Mempelajari Ilmu Tajwid

- a) Mempelajari dan mengamalkan Al-qur'an merupakan suatu tolak ukur kualitas seorang muslim
- b) Mempelajari Al-Qur'an akan membuat ketentraman, rahmad serta dinaungi para malaikat, yang mana Allah SWT juga menyebut bahwa orang yang mempelajar Al-Qur'an dihadapan para makhluk yang ada disisinya. (Mursyid,2021:22)

4) Tujuan mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lisan agar terhindar dari kesalahan (lahn) dalam membaca Al-Qur'an karena orang yang membaca al-Qur'an tanpa tajwid maka akan terjerumus kedalam kesalahan yang berdampak buruk terhadap nilai ibadahya dan dapat mengurangi nilai pahala, bahkan dapat membatalkan ibadah seperti shalat misalnya jika membaca surah Al-Fatihah tanpa tajwid atau tidak sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. (Wardani,2018:9)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Adapun kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, terbagi menjadi 2 bagian :

1. Lahn Jaliy adalah kesalahan yang nampak, kesalahan yang terjadi pada lafadz-lafadz yang dapat mengubah arti dan merusak kaidah tilawah dan tatanan bahasa arab dalam al-Qur'an. Melakukan kesalahan ini dengan sengaja hukumnya haram. (Marzuki, 2020). Adapun sebab terjadinya Lahn Jaliy terbagi menjadi 2 :
 - a) Kesalahan pada huruf, yang mana mengganti huruf, mengurangi (membuang) huruf dan menaambah huruf
 - b) Kesalahan pada harakat, kesalahan dengan mengganti harakat, mensukunkan huruf berharakat dan menharakati huruf sukun.
2. Lahn Khafiy adalah kesalahan yang tersembunyi, kesalahan yang terjadi pada lafadz-lafadz yang tidak menunaikan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan tidak merusak makna dan tatanannya serta maknanya. Kesalahan ini hanya dapat diketahui oleh orang-orang yang mahir dengan ilmu tajwid, berbeda Lahn Jaliy yang dapat diketahui oleh orang-orang yang awam dengan ilmu tajwid dan kesalahan hukum seperti idgham, ikhfa', idzhar, dan lain-lain. Kemudian diantara sebab terjadinya Lahn Khafiy yaitu :
 - a) Takrir pada huruf (ra)
 - b) Berlebihan dalam ghunnah
 - c) Menebalkan huruf (lam) bukan pada tempatnya
 - d) Berlebih dan berkurangnya kadar ukuran mad
 - e) Membaca dengan lin dan rakhawah dan lain-lain. (Amir,2019:19)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5) Makharijul Huruf

Dalam Bahasa Arab, kata makharijul huruf terdiri dari 2 makhraj dan al huruf. Makhraj huruf yang artinya tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah. Adapun tempat keluarnya huruf (makharijul huruf) meliputi :

1. ا (rongga mulut)
2. ب (diantara dua bibir)
3. ت (ujung lidah menempel pada pangkal gigi kelinci atas)
4. ث (ujung lidah menempel pada ujung gigi kelinci atas)
5. ج (tengah lidah menempel pada langit-langit mulut yang tepat berada di atasnya)
6. ح (tengah-tengah tenggorokan)
7. خ (ujung tenggorokan)
8. د (ujung lidah menempel pada pangkal gigi kelinci atas)
9. ذ (ujung lidah menempel pada ujung gigi kelinci atas)
10. ر (ketika tafkhim, maka ujung lidah agak menempel pada langit-langit di atas makhrajnya nun dan punggung lidah agak menjorok kedalam. Ketika tarqiq maka ujung lidah menempel pada gusi tempat tumbuhnya gigi kelinci atas)
11. ز (ujung lidah menempel pada pangkal gigi kelinci bawah)
12. س (ujung lidah menempel pada ujung gigi kelinci bawah)
13. ش (tengah-tengah lidah berada tepat dibawah langit-langit mulut yang berada di atasnya)
14. ص (ujung lidah menempel pada gigi kelinci bawah bagian bawah)
15. ض (tepi lidah bagian kiri/kanan atau keduanya menempel pada gigi geraham atas)
16. ط (ujung lidah menempel pada pangkal gigi kelinci atas)
17. ظ (ujung lidah menempel pada ujung gigi kelinci atas)
18. ع (tengah-tengah tenggorokan)
19. غ (ujung tenggorokan)
20. ف (ujung gigi kelinci atas menempel pada bibir bawah bagian dalam)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

21. ق (pangkal lidah)
22. ك (pangkal lidah akan tetapi naik sedikit dari makhraj huruf qaf)
23. ل (ketika tafhim, maka lidah bagian depan menempel pada langit-langit yang berada diantara gigir seri. Ketika tarqiq maka ujung lidah menempel pada langit-langit yang berada diantara gigi seri)
24. م (diantara dua bibir)
25. ن (ujung lidah menempel pada langit-langit diatas makhraj huruf lam)
26. هـ (pangkal tenggorokan)
27. و (rongga mulut)
28. ي (rongga mulut) (Salim,2020:18)

6) Sifatul Huruf

Sifatul huruf secara Bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada huruf-huruf hijaiyah. Sifat sendiri merupakan cara baru bagi keluarnya huruf ketika sampai pada tempat keluarnya huruf tersebut. Setiap huruf hijaiyah memiliki sifat huruf yang berbeda, jika mengabaikannya maka akan mempengaruhi kesempurnaan hasil pelafalan huruf tersebut. Menurut Imam Ibnu Al-Jazari sifat huruf terbagi menjadi 20 yaitu :

- a) Hams (mengalirnya nafas)
- b) Jahr (menhaan nafas)
- c) Syiddah (menahan sejenaj suara ditempat keluarnya huruf)
- d) Rakhawah (lentur dan agak molor)
- e) Tawasuth (pertengahan antara sifat syiddah dan rakhawah)
- f) Ithbaq (tertutupnya rongga mulut)
- g) Infitah (terbukanya rongga mulut)
- h) Isti'la (naiknya aliran suara serta wajib dibaca tebal)
- i) Istifal (turunnya aliran suara)
- j) Idzlaq (ringan dan mudah diucapkan)
- k) Ishmat (tercegahnya dari terkumpul dalam satu kalimat arab yang terdiri dari empat atau lima huruf asli)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- l) Shafir (suara yang nyaring/tinggi)
- m) Qalqalah (suara pantulan yang keluar ketika di baca sukun)
- n) Inhiraf (condoong kepada makhrajnya huruf lain)
- o) Takrir (bergetar)
- p) Tafkhim (tebal)
- q) Tarqiq (tipis)
- r) Tafasysyi (menyebarnya angina dari dalam mulut)
- s) Istithalah (memanjangkan suara ketika dibaca sukun)
- t) Ghunnah (suara dengung yang keluar dari dalam hidung) (Purnamasari, 2022:58)

7) Tingkatan Bacaan Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dari segi tingkatan atau kadar kecepatan dan lambat bacaan, Imam Ibnu Al-Jazary menjelaskan dalam Mandzumah Thayyibatun Nasyr dengan membagi menjadi 3 tingkat bacaan, yaitu :

- a) Tahqiq adalah membaca Al-Quran dengan tenang dan lambat dengan benar-benar memberikan sesuatu sesuai dengan haq huruf dan sifat-sifat yang dimiliki huruf. Bacaan tahqiq baiknya digunakan dalam proses mengajarkan Al-Qur'an.
- b) Tadwir adalah membaca al-Qur'an dengan pertengahan antara cepat dan lambat (tahqiq dan hadr) dengan tetap menjaga hukum-hukum tajwid.
- c) Hadr adalah membaca Al-Qur'an dengan tempo cepat dengan tetap menjaga kaidah-kaidah tajwid. Seperti panjang dan pendek, idzhar, idgham dan lainnya. (Mahfud,2017:57)

Adapun tartil, sebagian ulama memasukkan dalam kategori tingkatan bacaan sehingga menjadi 4 tingkatan, namun tartil sudah mencakup ketiga tingkatan tersebut menurut sebagian ulama yang lain. Selama bacaan Al-Qur'an disertai dengan tajwidnya. Sebagaimana penjelasan dari sahabat Ali



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang suatu saat pernah di tanya tentang tartil dalam firman Allah dalam surah Al-Muzzammil ayat 4 yang artinya “*dan bacalah Al-Qur’an itu dengan tartil*”, maka beliau menjawab :

“*Tartil adalah mentajwidkan huruf-huruf (yaitu membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid) dan mengetahui Al-Wuquf (hukum dimana harus berhenti dan memulai bacaan).*”
(Amir,2019:8)

B. Hasil Studi Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Emilia Nur Fikria Anjani (2019) yang berjudul Implementasi Metode Takrir Dalam Ektrakulikuler Tahfidz Di Min 2 Madiu. MIN 2 Madiun merupakan salah satu lembaga yang memiliki banyak kegiatan ektrakulikuler yang salah satunya adalah ektrakulikuler tahfidz, dimana ektrakulikuer tahfidz ini membantu anak untuk memiliki rasa kedisiplinan waktu. Metode yang di terapkan adalah metode takrir membantu siswa untuk mengontrol waktu untuk mengulang kembali hafalannya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan adalah kodifikasi data, penyajian data, menarik kesimpulan serta verifikasi. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut : (1) pelaksanaan ektrakulikuler tahfidz dengan menggunakan metode takrir di MIN 2 Madiun ini membantu anak untuk tetap menjaga hafalannya dengan selalu mengulang-ulang hafalannya di sela-sela kegiatannya. (2) faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan Metode Takrir dalam ektrakulikuler Tahfidz MIN 2 Madiun adanya motivasi dan dorongan dari orang tua yang dapat membuat anak untuk bersemangat mentakrir dan menambah hafalan, dan penghambat metode takrir adalah kurang fahamnya dalam makharijul hurufnya dan kurangnya motivasi dan dukungan orang tua. (3) dampak penggunaan metode takrir terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa MIN 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Madiun, dari anak yang terbiasa menghafal menjadi keterbiasaan mereka menghafal dan lebih mudah menghafal pelajaran lainnya. Persamaan skripsi saya dengan emilia sama-sama berbasis tahfidzul Qu'an dengan metode takrir, menggunakan penelitian kualitatif, letak perbedaannya dengan penelitian saya dimana tahfidzul qur'an ini memang program unggulan dan semua santri wajib ikut dalam program tersebut. Berbeda dengan skripsi Emilia yang mana tahfidzul qur'an masuk kedalam ekstrakurikuler, maka murid bisa mengikuti bisa tidak sesuai dengan kemauan anak masing-masing

2. Penelitian yang dilakukan oleh Afanin Salma Fikriyyah (2020) yang berjudul Efektivitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Kelas Leader Di SD Al-Irsyad 02 Cilacap. Efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai. Pengukuran efektifitas pada saat pembelajaran sangat penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam suatu pembelajaran tahfidzul Qur'an di Sd Al-Irsyad 02 Cilacap. Tahfidzul Al-Qur'an merupakan salah satu program yang diunggulkan di SD Al-Irsyad Cilacap. Tahfidzul Qur'an berasal dari kata Tahfidz da Qur'an. Tahfidz berarti menghafal, sedangkan menghafal berarti dari kata hafal yang berarti telah masuk diingatan, dapat diucapkan diluar kepala tanpa melihat catatan apapun yang di maksud adalah Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif metode takrir yang digunakan dalam mata pelajaran tahfidzul Qur'an kelas leader di SD Al-Irsyad 02 Cilacap.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang di sajikan dalam bentuk deskriptif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknis analisis data yang digunakan pada analisis data yang digunakan pada analisis data studi kasus kualitatif adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tehnik tersebut digunakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sebagai acuan penulisan hasil penelitian dan mempermudah memahami deskriptif yang disajikan pada hasil akhir penelitian. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam menunjang keberhasilan dan keefektifan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas leader, sekolah mempunyai program unggulan untuk kelas leader yaitu kegiatan muqayyam, kegiatan muqayyam merupakan kegiatan keagamaan yang dimana peserta didik menginap di sekolah untuk melakukan rangkaian kegiatan keagamaan seperti menghafal Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Hasil penelitian membuktikan bahwa menggunakan metode takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an efektif untuk peserta didik yang menghafal Al-Qur'an. Persamaan proposal afanin dengan skripsi saya yaitu sama-sama tentang tahfidzul Qur'an. Sedangkan mengenai perbedaan Proposal Afanin Salma Fikriyyah lebih tentang bagaimana aktivitas yang telah dilakukan tentang metode takrir pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an sedangkan skripsi saya lebih mengarah kepada Implementasi metode takrir.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Candra Rusmi (2013) yang berjudul Efektivitas Metode drill Dalam Keberhasilan Membaca Al-Qur'an (Studi Siswa Kelas X.I SMA Muhammadiyah 3 Surakarta). Metode drill merupakan metode konvensional yang masih digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan efektivitas model drill terhadap keberhasilan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian tindakan kelas adalah keberhasilan membaca Al-Qur'an sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode drill. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang mempunyai 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode drill dapat meningkatkan keberhasilan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Persamaan Proposal Dwi Candra Rusmi dengan skripsi saya yaitu sama-sama tentang mengkaji Al-Qur'an bedanya yaitu proposal Dwi menggunakan metode siklus di mana terdiri dari 4 tahapan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Kemudian menggunakan metode drill dalam keberhasilan membaca Al-Qur'an. Sedangkan saya menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode takrir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian yang akan dilakukan yaitu : “Implementasi Metode Takrir dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi” maka, metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengertian metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang di alami oleh subyek penelitian contohnya dalam persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistic dan dengan cara dekripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moelong.J. 2017:21)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono,2016:9).

Metode kualitatif berpacu pada sebuah fenomenologi suatu obyek alamiah baik tingkah laku, bentuk, ukuran maupun keadaan yang sedang terjadi saat ini. Adapun objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulatif oleh peneliti serta kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memaparkan fakta-fakta yang di peroleh lebih akurat dan obyektif mengenai proses pembelajaran, sebagai bentuk upaya memberikan jawaban atas permasalahan yang sudah di rumuskan pada rumusan masalah. Dengan kata lain fenomenologi mencari arti secara psikologi dari suatu pengalaman individu mengenai fenomena tertentu

yang akan di kaji secara mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari dari subjek yang di teliti.

B. Setting dan subjek Penelitian

1. Setting penelitian

Lokasi Penelitian ini tentang kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi, dengan alasan pondok pesantren ini merupakan pesantren yang dikenal sebagai salah satu pesantren yang sudah dikenal sebagai pesantren yang menerapkan dan fokus dalam ilmu Al-Qur'an, baik dalam pelafalannya maupun tahfizdnya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang menjadi sarana pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek yaitu santri menghafal Al-Qur'an dari 14 orang santri putri dari tingkatan awal, beserta ustadz yang mengajar di pondok pesantren Ar-rahmah Paal Merah Kota Jambi. Teknik dalam pengambilan sampel dan informan menggunakan cara sampling purposive. Sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun subjek utama yaitu guru atau ustadz yang bertanggung jawab di dalam hafalan al-Qur'an, sebagai informasi untuk proses pengambilan data mengenai menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode takrir.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data didalam penelitian kualitatif yaitu subjek dari mana data di peroleh. Sumber data dapat di peroleh dari bahan pustaka seperti surat kabar, buku dokumen resmi, selain itu bisa juga seseorang yang berkedudukan sebagai informan dan responden. (Sugiyono, 2012:12)

1. Jenis Data

a. Data Primer



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu peneliti memperoleh data secara langsung melalui proses wawancara atau observasi kepada sumber data yang sudah dikehendaki peneliti. (Sugiyono, 2016:17)

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang telah di kumpulkan dari sumber data yang telah ada. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data contohnya melalui orang lain atau melalui dokumentasi. Data sekunder sendiri merupakan pelengkap dari data primer. (Sugiyono, 2016:23)

Dari penjelasan di atas maka data sekunder diambil dari dokumentasi yaitu :

- 1) Histori dan geografi
- 2) Struktur organisasi
- 3) Keadaan santri dan ustadzah
- 4) Keadaan sarana dan prasarana

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data di peroleh. Ia juga menuturkan bahwa sumber dataa ialah berbentuk tindakan atau perkataan, yang di dapat melalui wawancara. Sumber data peristiwa di dapat melalui sebuah observasi dan sumber data dari dokumen di dapat dari instansi terkait. Adapun sumber data disini yaitu :

- a. Sumber data manusia, yaitu guru atau ustadz dan santri 10
- b. Sumber data berupa suasana dan kondisi yang mana proses dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode takrir
- c. Sumber data berupa dokumentasi, baik berupa foto arsip dokumen resmi, foto kegiatan, baik jumlah santri maupun dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

D. Tehnik Pengambilan Data

Tehnik pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih sistematis sehingga mudah untuk diolah, sesuai dengan fakta serta memenuhi standar data yang valid mengenai subjek yang akan diteliti. (Islah, 2020:80). Adapun tehnik dalam pengumpulan data yang di gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, yang mana pencatatan-pencatatan terhadap objek sasaran. Tehnik observasi ketika peneliti langsung terjun langsung kelapangan untuk mengamati bagaimana situasi serta kondisi aktivitas perindividu di lokasi penelitian. (Creswell, 2016:6)

Menurut Nana Sudjana observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap keejadian yang di teliti. Tehnik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode observasi dipilih oleh peneliti dalam mengamati secara langsung bagaimana proses pendidikan di lingkungan pesantren tersebut. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu :

- a. Mengatamati peraturan yang ada dipondok pesantren Arrahmah
- b. Mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an baik makharajiul huruf maupun tahfidzul qur'an
- c. Mengamati tingkah laku para santri selama pembelajaran
- d. Memperhatikan kemampuan bacaan santri dalam membaca Al-Qur'an

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden, yang mana akan berlangsung dalam bentuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tanya jawab dalam hubungan tatap muka. Teknik wawancara atau interview merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara tatap muka dengan informan. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yang berarti semua pertanyaan-pertanyaan sudah siap dan lengkap dan rincian mengenai faktor-faktor tentang kendala ataupun kondisi santri di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi

Tujuan metode wawancara ini untuk mendaptkan informasi terkait dengan:

- a. Metode yang digunakan supaya santri itu fasih dalam membaca al-qur'an serta menghafal Al-Qur'an
 - b. Bagaimana proses pelaksanaan dalam menghaal Al-qur'an
 - c. Mengetahui bagaimana faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an
 - d. Sanksi apa yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik dalam pengumpulan suatu data dimana mempelajari catatan-catatan mengenai data-data yang terkait dengan berbagai kegiatan ataupun peristiwa di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi. Metode dokumentasi merupakan cara yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait foto, biografi, sketsa, transkrip dan lainnya. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yakni :

- a. Visi dan Misi sekolah
- b. Struktur organisasi
- c. Letak geografis pesantren
- d. Data santri dan ustadz/ustadzah
- e. Dan fasilitas sarana prasarana di pondok pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

E. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data merupakan aktivitas dalam analisis data kualitatif yang mana dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data ada 3 tehnik yaitu :

a. Reduksi Data

Kegiatan dalam mereduksi data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diklarifikasikan, kemudian diringkas agar mudah difahami. Maka dari itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang pokok lalu mencari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian yang sering digunakan yaitu data kualitatif. dalam penyajian ada berbag jenis Matrik, Grafik, jaringan dan bagan yang mana semuanya dirancang untuk menghubungkan informasi yang tersusun dakan suatu bentuk yang padu yang mudah di raih. Fungsi dari penyajian data adalah untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi dan juga merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami di lapangan.

c. Kesimpulan atau Verifikasi Penelitian

Kesimpulan atau verifikasi penelitian berusaha untuk mencari pola, tema, model, hubungan, persamaan ataupun hal-hal yang sering muncul terjadi dan sebagainya. Reduksi data dapat dilakukan dengan keputusan yang didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

merupakan jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Verifikasi berlaku terhadap teori baru yang baru muncul dari data. Maka dari itu peneliti harus aktif memverifikasikan teori baru yang muncul. Penelitian dilakukan secara aktif dan sibuk menguji seperangkat proposisi yang muncul dari dalam data.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengembangkan validitas data yang telah di kumpulkan dalam penelitian, maka teknik pengembangan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan dengan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam pengujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data yang telah ada untuk kepentingan pengecekan, sehingga telah dilakukan filter dan uji kelayakan untuk mendapatkan hasil data yang valid serta aktual terpercaya. Mengenai pengecekan keabsahan data maka perlu digunakan triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara pengecekan data dengan berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, yang mana peneliti dapat melakukan diskusi kembali untuk memastikan kebenaran kepada sumber data.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas untuk itu pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara dilakukannya pengecekan dengan observasi, wawancara serta teknik lain dalam waktu yang berbeda.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

G. Jadwal Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian maka penulis menyusun agenda secara sistematis yang terlihat pada table dibawah ini :

Tabel 3.1 : Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan dan Tangaal																					
	Mei				Agustus				Septembe r				Oktober				Maret			April		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3
Pengaj uan Judul			X																			
Menyu sun atau menuli s Konse p Propos al					x	x	X															
Konsul tasi dengan Dosen Pemb imbing									X			x										
Semin ar Propos al														x								
Pelaks anaan Riset																		x				
Penulis an Riset																		x	x			
Bimbi ngan Skripsi																				x	X	
Munaq asah																						X

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Histori

Pondok Pesantren Arrahmah terletak di jln, Serma Husein Efendi RT 15 Kelurahan Kacamatan Paalmerah Kota Jambi. Berdiri pada tahun 2017, kemudian penerimaan santri dibuka pada tanggal 18 Juli 2018. Pondok Pesantren Arrahmah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memainkan peranan penting dalam mensukseskan berbagai program pendidikan, terutama pendidikan Al-Qur'an. Maka dari itu Pondok Pesantren Arrahmah memfokuskan untuk mencetak generasi Hafidz Qur'an khususnya dikota jambi. Pada dasarnya pondok pesantren dalam sejarah nasional telah banyak melahirkan generasi-generasi unggul yang faktanya dalam kontes kenegaraan telah menyumbangkan pelopor-pelopor perubahan dan kemajuan bangsa ini kedepan menjadi semakin beradab dan religius.

Di indonesia dari ujung Sumatera kewilayah timur banyak berdiri dan tumbuh berkembang pesantren-pesantren, ada yang berkembang dengan sarana fisik yang memadai dan kualitas pendidikan yang bermutu namun juga masih banyak yang kita lihat pesantren yang mengalami kemunduran atau bahkan kebangkrutan lantaran tidak ditopang dengan finansial yang cukup dan manajemen yang baik, sementara banyak anak-anak bangsa yang harus diselamatkan nasibnya dan mereka tidak kuasa untuk merubah takdirnya kecuali ada pihak lain yang peduli dan perhatian terhadap mereka terutama sekali persoalan pendidikan. Berangkat dari keadaan demikian, maka berdirilah pondok pesantren Arrahmah sebagai sarana untuk merealisasikan mimpi dan angan-angan mereka, mengangkat harkat martabat mereka agar menjadi anak bangsa yang faham akan Al-Qur'an, ilmu agama dan cinta dengan bangsa, pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi masyarakat disekitar kota Jambi pal

merah, agar dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan sehingga dapat melestarikan ajaran al-qur'an dengan menjadi teladan bagi manusia hingga mewujudkan masyarakat yang madani.

Pondok Pesantren Arrahmah dipelopori oleh sepasang suami istri yang sangat mencintai ilmu agama, sehingga rumahnya dipenuhi dengan anak-anak yang ingin belajar mengaji, belajar membaca Al-Qur'an. Dengan keadaan yang seadanya maka kami sepakat untuk mengontrak sebuah rumah didekat kediaman kami, yang mana nantinya digunakan untuk anak-anak mengaji. Namun, hal itu tidak disetujui oleh pemilik kontrakan, bukan tidak setuju karena hal yang negatif akan tetapi mereka pemilik kontrakan menyarankan untuk membangun sebuah gedung untuk pondok pesantren. Berkat dukungan dari keluarga dan masyarakat pada tahun 2017 dimulailah pembangunan gedung Pondok Pesantren Arrahmah. Pada tanggal 25 Juni 2018 keadaan gedung dalam kondisi belum selesai dan masih taha finishing. Dimulailah pendaftaran 17 Juli 2018 dan alhamdulillah saat pembukaan pendaftaran pertama masuklah 6 orang santri ke Pondok Pesantren Arrahmah, seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Arrahmah mulai dikenal oleh masyarakat dan alhamdulillah sekarang santrinya berjumlah 68 santri putri dan 82 untuk santri putra. Dari awal berdirinya semua tak melupakan peran dari Pondok Pesantren Arrahmah kepemimpinan berbagai kalangan seperti Kepala Desa, para sesepuh dan kyai/ tokoh agama serta tokoh masyarakat setempat, yang mana peran merekalah yang banyak membantu dalam berdirinya Pondok Pesantren Arrahmah. Pembelajaran di Pondok Pesantren Arrahmah ialah seni membaca Al-Qur'an (tilawah dan tartil), menghafal Al-Qur'an, pembelajaran tahsin Al-qur'an, muhadrasah, muhadharah, sholawat dan hadroh, syarhil, fahmil, berzanji marhaban, kejian kitab kuning dan memanah diadakan baru tahun ini. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilakukan di Pondok Pesantren Arrahmah yang terletak ditengah-tengah rumah warga setempat.

Kegiatan di tiap harinya di Pondok Pesantren Arrahmah ialah :

Table 4.1 : Jadwal Harian

Jadwal Harian	
Waktu	Kegiatan
03:00-03:30 WIB	Bangun tidur, mandi dan perisapan sholat tahajjud
03:30-04:30 WIB	Sholat tahajjud dan menghafal
04:30-05:00 WIB	Persiapan Sholat Shubuh
05:00-07:00 WIB	Sholat shubuh dan setoran pagi
07:00-07:30 WIB	Piket
07:30-08:00 WIB	Sarapan pagi
08:00-08:30 WIB	Sholat Dhuha dan dzikir pagi
08:30-10:30 WIB	Belajar kitab pagi
10:30-11:30 WIB	Qoylulah
11:30-13:00 WIB	Persiapan sholat Dzuhur dan Murattal
13:00-13:30 WIB	Makan siang
13:30-15:00 WIB	Menghafal mandiri/kegiatan bebas
15:00-16:00 WIB	Persiapan sholat Ashar, murattal dan dzikir pagi
16:00-17:30 WIB	Piket dan olahraga
17:30-18:30 WIB	Mandi dan persiapan sholat maghrib
18:30-18:30 WIB	Sholat Maghrib
18:30-19:30 WIB	Makan malam
19:30-20:30 WIB	Sholat Isya dan Murattal
20:30-22:30 WIB	Setoran malam
22:30-03:00 WIB	Istirahat

Nb : jadwal sewaktu-waktu dapat berubah

Visi Madrasah

- a) Terwujudnya generasi Da'i dan penghafal Al-Qur'an yang memiliki akhlakul Karimah, berkepribadian Islami, berilmu serta bertanggung jawab

Misi Madrasah

- a) Menyiapkan putra-putri Islam yang mampu membaca Al-qur'an dengan tahsin yang benar dan mampu menghafal Al-Qur'an.
- b) Menyiapkan santri yang siap berdakwah ditengah masyarakat
- c) Menyiapkan santri yang berakhlakul karimah, sikap dan perilaku yang terpuji
- d) Mengenalkan santri kepada Rabbnya, Nabinya serta agamanya Dengan benar sesuai dengan pemahaman Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah

Tujuan Pendidikan

- a) Memberikan bekal kemampuan membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, berakhlakul karimah
- b) Menciptakan pendidikan yang unggul dan keterampilan dalam bermasyarakat.
- c) Memberikan pengetahuan agama Islam dan pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Geografis

Letak geografis Pondok Pesantren Arrahmah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b) Sebelah selatan bersebrangan dengan rumah penduduk
- c) Sebelah barat bersebrangan dengan rumah penduduk
- d) Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Arrahmah

Pelindung/Penasehat : - Dr. Faisal Alwi

		- Dr. dr. H. Maulana,M.KM
		- Camat Paal Merah
		- Lurah Paal Merah
		- Ketua RT.15-16 Kel. Paal Merah
		- Tokoh Masyarakat
		- Keluarga Besar H.A. Fachri H.Sidik
Badan Pengawas	:	- H.M Asfihani.ME
Pimpinan	:	- Riyadhul Jannah,S.Pd
Sekretaris	:	- Yuliani Rahmi,M.Pd - Ali Makhroja
Bendahara	:	- HJ.Emawarni
Bid. Pendidikan	:	- Irwansyah - Siti Rabiah - Nuzula
Bid. Sarana dan prasarana	:	- Nur Kholis.S.T - Reza Fachrudin
Bid. Kepesantrenan dan Asrama	:	- Abd. Haris - Rizki Andika
Bid. Konsumsi	:	- IRT dan Santri
Organisasi Santri	:	- ISARMA
(sumber dokumentasi Pondok Pesantren)		

Berdasarkan struktur kepengurusan di atas, semua tugas dan kewajiban dalam kepengurusan Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Arrahmah sudah ditetapkan dan dijalankan sesuai dengan kesepakatan dan musyawarah bersama oleh seluruh ustadz/ustadzah. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Arrahmah dan mereka yang bertanggung jawab atas kelancaran dalam pelaksanaan dalam belajar

mengajar yang mana bertujuan untuk meningkatkan insan yang kuat dalam agama baik dibidang Al-Qur'an serta mempunyai akhlak yang mulia.

4. Keadaan Santri

Santri Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Arrahmah terdiri dari 82 santri putra dan 68 santri putri dari umur 12-16 tahun santri yang mana dalam kegiatan dalam pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan daftar hadir (absen). Santri di Pondok Pesantren Arrahmah rata-rata berasal dari desa setempat namun ada juga dari luar desa, bahkan ada yang di luar kota yang mana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari, mulai dari jam sehabis shubuh sampai sehabis sholat Isya.

Berdasarkan dokumentasi, penulis mendapatkan data yang santri tingkat awal dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an yakni sebagai berikut :

Table 4.2 : Santri putri tingkal awal

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Perempuan	14

Sumber : Pendataan pada saat kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan daftar nama santri di atas dapat dilihat bahwasannya usia yang ikut dalam proses menghafal Al-Qur'an di mulai dari usia 12-16 Tahun itu menunjukkan antusias santri dalam kegiatan proses hafalan Al-Qur'an. Santri tidak hanya dari satu desa melainkan juga dari luar desa bahkan kota. Tenaga pengajar dii Pondok Pesantren yang khusus dalam hafalan Al-Qur'an ada 4

Tabel 4.3 : Tenaga Pengajar

Tahfiz dan Mata Pelajaran Diniyah
--

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	8
2	Perempuan	4

Sumber : dokumenasi Pondok Pesantren Arrahmah

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat penting guna memperlancar kegiatan belajar. Maka dari itu jika sarana dan prasarana memadai maka kegiatan tersebut akan berjalan dengan baik dengan semestinya, begitu juga sebaliknya jika sarana dan prasarana kurang mendukung maka dalam proses belajar pun akan sangat kurang efektif. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Arrahmah semua dalam keadaan baik. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Arrahmah dapat di lihat pada table berikut ini :

a. 1 (buah) Aula

Yang berfungsi sebagai :

- 1) Tempat Ibadah (Sholat berjama'ah)
- 2) Tempat belajar mengajar ekstrakurikuler
- 3) Tempat setoran dan sima'an santri di pagi dan malam hari
- 4) Tempat kegiatan tambahan dan belajar santri di siang hari

b. 1 (buah) lapangan

c. 2 (buah) asrama putri

d. 2 (buah) asrama putra

e. 1 (buah) dapur

f. 2 tempat berwudlu

g. 3 (buah) buah asrama untuk ustadz-ustadzah

h. Sarana pendidikan yang dimilikil meliputi

- 1) Meja panjang

- 2) Peralatan belajar mengajar seperti papan tulis, spidol dan lain-lain
- 3) Ruang kantor dan WC
- 4) Buku pelajaran agama

Sumber : Observasi Pondok Pesantren Arrahmah

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Arrahmah rata-rata dalam keadaan baik dan masih di gunakan untuk kegiatan belajar mengajar untuk santri putra dan putri. Pengurus dari Pondok Pesantren Arrahmah juga berusaha melengkapi kekurangan dalam sarana dan prasarana anggaran bias lebih lengkap serta berjalan dengan baik demi kelangsungan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Arrahmah

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Implementasi Metode Takrir di Pondok Pesantren Arrahmah

Pondok pesantren Arrahmah merupakan salah satu pendidikan Islamiyah yang bertujuan untuk meningkatkan nilai keislaman dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam meningkatkan nilai keislaman dan ketaqwaan bisa melalui berbagai cara salah satunya dengan menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an bukan hanya membaca ataupun menghafal perlu adanya paham tentang ilmu tajwid di mana ilmu tajwid. merupakan ilmu tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an. Mengetahui hal itu wajib bagi setiap muslim yang sedang menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Pondok pesantren Arrahmah bahwasannya sebelum menghafal Al-Qur'an santri di haruskan tahsin (memperbaiki bacaan).

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadz Riyadhul Jannah,S.Pd pada Wawancara beliau menyatakan bahwa :

“ Kami para guru amat mengharuskan terlebih dahulu sebelum sampai ke tahfidzul qur’an santri harus belajar memperbaiki bacaan dan diselingi dengan iqra’. Setelah selesai dalam tahsin santri dites terlebih dahulu, jika mereka sudah bagus dan lulus tahsin maka akan melanjutkan dengan menghafal Al-Qur’an di mulai dengan juz 30. (wawancara, 15 Desember 2022)”

Dapat dilihat dari penjelasan di atas bahwasannya dalam ilmu tajwid di Pondok Pesantren Arrahmah menggunakan metode tahsin terlebih dahulu. Dimana metode tahsin agar memudahkan anak dalam menghafal atau membaca Al-Qur’an. Seiring dengan perkembangan saat ini banyak sekali metode-metode menghafal AL-Qur’an yang di terapkan untuk memajukan generasi para penghafal Al-Qur’an. Namun, tidak semua metode dapat diterapkan dengan baik. Adapun metode menghafal Al-Qur’an yang di implementasikan di Pondok pesantren Arrahmah yaitu metode takrir. Dimana pembiasaan takrir ini merupakan salah satu cara menghafal Al-Qur’an dengan pembiasaan mengulang-ngulang, baik untuk menambah hafalan atau yang sudah sebelumnya sudah di stornyakan kepada ustadz/ustdzahnya. Karena banyak keluhan yang berasal dari santri baik yang sudah khatam atau yang masih berproses, mereka mengalami kesulitan dalam menghafal dan melancarkan kembali hafalan tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Pondok pesantren Arrahmah, peneliti memperoleh data bahwasannya pembiasaan takrir ini diimplementasikan setiap harinya dengan baik guna untuk menjaga hafalan ataupun membantu meningkatkan hafalan santri. Mengenai hasil observasi diatas, ustadz Riyadul Jannah .S.Pd pada kamis, 13 Maret 2023 di peroleh informasi sebagai berikut ini :

“ Menghafal Al-qur’an membutuhkan pengulangan yang intensif dan terkontrol. Jika meremehkan dalam pengulangan maka beberapa waktu maka para penghafal akan lupa apa yang telah dihafalkannya. dengan menggunakan metode takrir merupakan salah satu cara untuk menimalisir dari kelupaan. Tidak sedikit dari

para hafidz/hafidzah juga ikut serta menjadi guru di pondok ini. Walaupun sudah hafidz/hafidzah namun tidak berarti mereka tidak mengalami kesulitan dalam hafalan mereka, begitu juga dengan santri yang masih berproses belajar di pondok pun akan sama dengan keluhan dimana mudah lupa. Maka dari itu perlu adanya menerapkan metode takrir agar hafalan yang baru dan hafalan yang lama masih tetap terjaga.” (wawancara 13 Maret 2023)

Dalam penerapan metode takrir ini bukan merupakan hal baru di Pondok Pesantren Arrahmah, melainkan sudah lama diterapkan. Dalam pelaksanaan metode takrir mestinya perlu adanya persiapan yang matang, kemudian diterapkan dan akan menghasilkan nilai yang sesuai (evaluasi). Untuk mengetahui lebih lanjut dalam pelaksanaan metode takrir dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Arrahmah berikut ini paparan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini penting karena nanti akan diketahui seberapa matang dia dalam mentakrir hafalannya sebelum menstorkan kepada guru. Hal yang perlu dilakukan dalam tahap persiapan ini yaitu mengulang-ulang hafalan sampai benar-benar hafal dengan baik. Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis teliti dilapangan bahwasannya santri akan mempersiapkan terlebih dahulu hafalan yang akan distorkan kepada guru baik secara individu atau dengan teman. Ketika akan distorkan maka para santri berkumpul secara berkelompok sesuai kelasnya masing-masing sambil mengulang hafalan yang akan distorkan, sebagaimana wawancara penulis dengan Intan salah seorang santri putri yang mengatakan bahwasanya :

“ Saya mengulang hafalan dalam satu ayat bisa sampai 3 kali bahkan lebih, jika sudah hafal satu ayat maka akan lanjut ke ayat kedua, jika ayat kedua sudah hafal maka saya akan mengulang lagi dari ayat pertama sampai kedua sampai lancar dan kemudian digabungkan sampai benar-benar lancar dan menggunakan bacaan yang baik sesuai dengan kaidah tajwid” (Wawancara, 13 Maret 2023)

Demikian juga yang dikatakan oleh Sevhirya yang merupakan santri putri dia mengatakan bahwa :

“ Dalam mempersiapkan hafalan yang akan distorkan kepada ustadzah saya biasanya membaca dengan suara pelan terlebih dahulu kemudian berusaha memahami maknanya terlebih dahulu. Jika sekiranya sudah memahami maka akan mengulang-ulang dari baris pertama sampai akhir. Kemudian saya meminta teman untuk mensima'kan saya terlebih dahulu agar maksimal sebelum setoran ke ustadzah” (Wawancara, 13 Maret 2023)

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya santri berusaha mempersiapkan yang terbaik untuk distorkan kepada gurunya. Meskipun beberapa santri berbeda dalam tahap persiapan tersebut. Tahap persiapan merupakan langkah awal jika persiapan sudah maksimal insya Alah maka hasil juga tidak akan menghinati usaha yang telah diupayakan. Santri juga berusaha mengupayakan membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Karena pada dasarnya ilmu tajwid merupakan ilmu yang harus benar-benar di pelajari dan di pahami sebelum membaca al-qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an maka perlu Al-Qur'an yang sesuai, Santri biasanya menggunakan Al-Qur'an pojok karena ini bisa menjadi strategi karena memang Al-Qur'an pojok ini memang sudah banyak diterapkan dikalangan pondok pesantren. Karena Al-Qur'an pojok memiliki sistem seperti perkodean maka akan memudahkan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana hal ini sesuai dengan penuturan dari ustadzah Rapidah menjelaskan bahwa :

“ di pondok pesantren ini menggunakan Al-qur'an pojok karena memang dari setiap awalan dan akhir al-qur'an pojok itu sama, maka akan memudahkan santri dalam proses menghafal karena akan mengingat awal ayat yang terletak dipojok setiap halaman. “ (wawancara, 13 Maret 2023)”

Dapat disimpulkan bahwa al-qur'an pojok ini memang sudah lazim di pondok pesantren mana pun dan memiliki sistem

yang teratur dan memiliki ciri khas maka akan memudahkan santri yang akan menghafal Al-Qur'an. Sama halnya Al-Qur'an pojok ini memiliki kode khas di awal halaman itu baik untuk penguatan otak santri dalam mengingat perkodean di setiap awal halaman. Jika sudah memiliki strategi pasti sepaket dengan target, jika strategis sudah benar maka akan memudahkan santri untuk mencapai tujuannya.

Target dalam hafalan santri di pondok pesantren Arrahmah tidak dipaksa sedemikian rupa karena bahwasanya santri memiliki kemampuan yang berbeda, tentunya hal ini sesuai kemampuan masing-masing sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Riyadul Jannah,S.Pd yang menyatakan bahwa :

“ tidak semua santri dapat menghafal sesuai target karena kemampuan kemampuan santri beda-beda, maka kami para guru tidak menekankan target kepada santri. Karena pada dasarnya semua itu juga bisa karena masalah kondisi santri. Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung dengan baik, kadang-kadang lancar, kadang-kadang sedang, kadang tidak.”. (Wawancara, 14 Maret 2023)

b. Tahap Penerapan

Tahap penerapan merupakan lanjutan dari tahap persiapan, jika sudah matang dalam persiapan maka penerapan pun akan menjadi lancar. Dalam hal ini penerapan yang dilakukan santri di pondok pesantren Arrahmah yaitu menstorkan kepada ustadz/ustadzah yang bertanggung jawab dalam membimbing santri. Jika hafalan diperdengarkan kepada guru maka santri akan tau jika ada kesalahan. Pada hakikatnya pada tahap ini untuk membangun kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah dijelaskan ustadz Riyadul Jannah,S.Pd bahwasannya :

“ Dalam penerapan atau pelaksanaan menghafal ini biasanya santri mempersiapkan hafalan mereka di waktu luang biasanya di pagi hari dan sore hari. Jadwal setoran kepada guru pembimbing itu ketika sehabis sholat shubuh dan sehabis sholat isya. Karena ada dua waktu dalam

menstorkan hafalan maka biasanya jika setelah sholat shubuh setoran hafalan baru maka jika sehabis isya santri menstorkan kembali hafalan, jadi setiap hari menambah hafalan baru dan tetap mentakrir hafalan lama kepada guru masing-masing.” (Wawancara, 14 Maret 2023)

Dalam pelaksanaan mentasmi'kan kepada guru ini sesuai dengan observasi penulis dilapangan, bahwasannya anak-anak duduk setengah lingkaran mengelilingi guru, atau duduk berbaris kebelakang. Ketika yang sudah siap maka para santri maju satu persatu dan yang lainnya sambal menunggu gilirannya mereka memperlancar lagi dengan mengulang-ulang hafalan secara individu atau dengan teman untuk saling memperdengarkan secara bergantian selanjutnya baru disetorkan kepada guru pembimbing. (Observasi, 14 Maret 2023)

Dalam hal ini juga dikatakan oleh intan salah seorang santri di pondok pesantren Arrahmah :

“ Sebelum Ustadzah datang, kami para santri duduk berkumpul di tempatnya masing-masing sambil mengulang bacaan sampai ustadzah datang. Dalam mengulang-ulang bacaan ada beberapa santri mengulang secara individu atau berkelompok, jika santri sudah siap mereka mulai satu persatu menstorkan kepada ustadzah” (Wawancara, 14 Maret 2023)

Dalam hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ustadzah Rapidah yang mana beliau menyatakan :

“ Selagi menunggu saya datang, santri saya perintahkan untuk mengulang hafalan mereka kembali sampai lancar. Selagi menunggu saya mempersiapkan alat yang diperlukan seperti Al-Qur'an, absen santri, mempersiapkan arahan untuk santri agar aktif dalam mengulang-ulang hafalan “ (Wawancara, 14 Maret 2023)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa santri wajib menstorkan hafalan kepada guru, jika ada yang bohong dengan alasan sakit atau udzur maka akan diberikan sanksi dengan membersihkan kamar mandi atau halaman. Pada dasarnya jika santri mempunyai target maka santri akan semangat dalam

menghafal Al-Qur'an, entah itu mentakrir kembali hafalan dengan teman, bersama atau secara individu. Di pondok pesantren Arrahmah mempunyai kebiasaan dimana sehabis sholat fardhu, semua santri membaca Al-Qur'an bersama-sama di mushola dan ada santri yang memimpin di depan biasanya 3 pojok sehabis sholat, maka sehari bisa sampai 1 juz bahkan lebih. Sebagaimana yang telah dikatakan ustadzah Rapidah bahwasannya :

“ Dalam kegiatan ini sangat bermanfaat untuk santri dalam menjaga hafalan dan agar bisa luwes dalam membaca Al-Qur'an.” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Observasi yang penulis teliti dilapangan dapat diketahui bahwa santri di pondok pesantren Arrahmah juga menerapkan takrir bersama di mushola seusai sholat fardhu. Dalam mentakrir di berikan kebebasan untuk memilih metode takrir dengan cara apa yang mereka mau terapkan. Dari pihak sekolah menerapkan 4 cara dalam menerapkan metode takrir yaitu : metode takrir secara individu, takrir secara bersama-sama, takrir dalam sholat, dapat juga takrir dengan ustadzah (menyetor) dan itu wajib. Akan tetapi siswa lebih condong mentakrir sendiri karena lebih fokus serta lebih konsentrasi. (Observasi, 15 Maret 2023)

Dalam hal ini juga dikatakan oleh seorang santri bernama Ririn, dia menyatakan :

“ saya biasanya sebelum menstorkan kepada guru, saya mengulang hafalan secara individu, jika memang sudah lancar saya meminta teman untuk memperdengarkan hafalan saya agar dapat mengetahui dimana kesalahan hafalan saya. Jadi nantinya hafalan saya insya allah sudah maksimal ketika di storkan kepada ustadzah” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Observasi yang penulis teliti dilapangan bahwasannya santri wajib menstorkan hafalan lama dan hafalan baru di waktu ba'da shubuh dan ba'da sholat isya. Begitu pula dengan mentakrir sendiri santri cenderung mantakrir di kamar ketika waktu luang kemudian jika sudah lancar santri memperdengarkan kepada santri lain agar

menyimakkan hafalan yang sudah dihafal. Dengan membiasakan diri menjaga hafalan Al-Qur'an dengan metode takrir, jika kita menerapkan metode takrir dengan baik dan sesuai maka kita akan mencapai keberhasilan yang menjadi tujuan awal kita. (Observasi 15 Maret 2023).

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari penerapan metode takrir dalam menghafal Al-qur'an di Ponok Pesantren Arrahmah, dimana tahap ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai para santri, apakah lancar atau tidaknya hafalan mereka. Santri ketika menstorkan hafalan mereka mempunyai catatan tersendiri untuk nilai para santri. Biasanya guru memberikan tulisan lanjutan atau ulang, ulang disini santri nantinya akan mengulang kembali hafalan mereka diwaktu berikutnya. Kemudian jika santri sudah hafal juz 1 maka santri mengikuti tes dimana santri memperdengarkan awal sampai akhir dengan guru masing-masing dan diberikan soal sambung ayat. Dalam tes ini bukan hanya kelancaran yang di perhatikan tetapi juga dari segi pengucapan makharojnya maupun tajwidnya. (Observasi, 15 Maret 2023)

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustazah Rapidah, dalam sebuah wawancara dengan peneliti, beliau menyatakan :

“ketika santri sudah menyelesaikan satu juz, maka dia harus mengulang juz tersebut dengan baik dan melewati tes sambung ayat. Atau acak ayat itu tergantung dari guru masing-masing. Kemudian sampai lanjut sampai ke juz 5 maka anak harus mengulang juz 1 sampai juz 5 sampai lancar begitu terus sampai selanjutnya.” (Wawancara, 15 Maret 2023)

Dalam hal ini juga di katakan oleh salah seorang santri bernama Ririn tentang evaluasi, dia menyatakan :

“ Setiap hari ada catatan individu (buku nilai), yang isinya tentang kelancaran dalam menghafal, jika salah pengucapan dalam makhraj maka ustazah menegur kami dan akan diulang lagi kesalahan tadi sampai benar.”

Dari hasil wawancara diatas merupakan tahap akhir dari metode takrir yaitu tahap evaluasi atau penilaian. Santri mempunyai buku nilai masing-masing guna untuk melihat bagaimana perkembangan santri dalam menghafal Al-qur'an. Tidak hanya tentang buku nilai namun juga dites sambung ayat jika sudah selesai satu juz dan santri mampu akan hal itu maka dikatakan lulus untuk lanjut ke juz berikutnya. Dalam tes sambung ayat ini bertujuan untuk mengetahui sampai mana anak itu paham dan jeli dalam mengingat-ingat setiap ayat.

2. Faktor Penghambat Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi

Pada dasarnya setiap hal yang ingin dituju pasti tidak luput dari hambatan didalamnya. Seperti halnya menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode takrir di Pondok Pesantren Arrahmah baik secara internal maupun eksternal. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadz Riyadhul Jannah, S.Pd beliau menyatakan :

“Dalam menghafal Al-Qur'an mustahil tidak ada sebuah rintangan dan cobaan yang datang silih berganti. Sebagaimana rintangan tersebut bisa menjadi melatih santri bahwasannya menghafal itu perlu ketekunan, kesabaran, kejelian, istiqomah dalam mentakrir dan perlu adanya niat yang ikhlas karena Allah. Menggunakan metode takrir perlunya adanya kesabaran karena memang santri harus mengulang-ulang hafalan itu bisa menjadi kejenuhan tersendiri maka dari itu pastinya tidak heran jika semua kegiatan tidak ada hambatan.” (Wawancara, 15 Maret 2023).

Hal ini serupa yang dikatan oleh ustazah Rapidah yang mana beliau mengatakan :

“Namanya santri yang merupakan masih anak yang labil, terkadang santri pun sering ikut dengan temannya jika temannya menghafal dia ikut jika temannya mentakrir hafalan dia juga ikut mentakrir, karena mayoritas anak itu mengikuti temanya mereka mudah untuk menghafal tetapi mudah hilang karena pada dasarnya itu tidak dari keinginan sendiri tapi dari paksanaan dan ngikut teman. Belum lagi menghafal itu perlu ketelatenan juga kesabaran, kalau belum lancar itu jangan ditambah jika sudah lancar baru

ditambah, jadi santri harus pelan-pelan tetapi tetap terkontrol dengan baik. (Wawancara. 15 Maret 2023)

Dalam menghafal Al-Qur'an bagi seorang hafidz itu setiap hari berbeda-beda cobaannya, dan ada saja seperti kurang bisa membagi waktu antara kegiatan menambah hafalan baru dan mengulang hafalan lama, kurang bisa membedakan ayat yang sama, ada masalah dengan teman seasrama dan kurangnya istiqomah. Dalam pelaksanaan implementasi metode takrir di pondok pesantren Arrahmah, ada beberapa factor penghambat seperti hal nya yang dikatakan salah seorang santri, penulis melakukan wawancara dengan seorang santri yang bernama Sevhir, dia mengatakan bahwa :

“Hambatan dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir itu tidak luput dari hambatan, karena metode takrir merupakan metode mengulang kadang kala bisa menimbulkan kemalasan, kemudian mempertahankan konsisten untuk bersemangat, adanya masalah dengan kawan juga bisa memperngaruhi fikiran dan suasana hati menjadi tidak fokus. Jika suasana hati sedang bahagia hafalan pun akan terasa ringan dan begitu pula sebaliknya.” (wawancara, 17 Maret 2023)

Dari wawancara diatas, jelas sekali bahwa terdapat bermacam-macam hambatan yang sering dialami oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir baik faktor internal ataupun eskternal, yang akan dijelaskan sebagai berikut ini :

1) Mengatur waktu

Dalam mengatur waktu tentunya setiap santri itu berbeda-beda dan itu menjadi salah satu hambatan untuk para penghafal Al-Qur'an, karena keseharian seorang santri tidak hanya menghafa tetapi juga mengaji kitab atau ekstrakurikuler lainnya. Adapun sulitnya mengatur waktu dalam menghafal Al-Qur'an yang dijelaskan dalam wawancara oleh Ririn, salah seorang santri di Pondok Pesantren Arrahmah dia mengatakan bahwa :

“Saya kadang kewalahan dalam membagi waktu, karena banyaknya kegiatan dari bangun tidur sampai malam. Tidak hanya belajar, menghafal akan tetapi ada aktivitas lain seperti mencuci baju, piket dan lain-lain. Mengingat kami di

pesantren maka semua urusan dikerjakan secara mandiri.”
(Wawancara, 17 Maret 2023)

Hal ini juga berdasarkan observasi penulis dilapangan menunjukkan beberapa faktor penghambat salah satunya dalam mengatur waktu dimana keseharian mereka yang harus disibukkan untuk kegiatan diluar menghafal Al-qur'an seperti mengaji kitab kuning, murotal kemudian mengurus aktivitas masing-masing seperti mencuci, piket masak atau piket kebersihan. (Observasi, 14 Maret 2023).

Mengingat kondisi diatas dimana santri kurang dalam mengatur waktu itu bisa menimbulkan sifat tidak disiplin santri dan menghambat hafalan para santri, maka dari itu para ustazah selalu mengawasi kegiatan para santri agar tetap disiplin.

2) Kurangnya Istiqomah

Dalam menghafal Al-Qur'an harus mempunyai sikap teguh pendirian dan juga selalu konsisten (istiqomah) baik konsisten dalam mentakrir hafalan lama atau hafalan baru. Jika santri memiliki kecerdasan yang baik, jika tidak melakukan pengulangan maka hafalan yang sudah dihafalkan akan cepat hilang. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah Rapidah dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa :

“Karena pada dasarnya menghafal Al-Qur'an itu harus bisa istiqomah dalam mentakrir perlu diingat orang yang pintar akan kalah dengan orang yang istiqomah dalam mentakrir, karena pintar saja tidak cukup jika tidak diseimbangkan dengan ketekunan dan jangan main-main” (wawancara. 17 Maret 2023)

Berikut ini wawancara sengan seorang santri bernama sevhira, dia mengatakan :

“Istiqomah dalam mentakrir hafalan itu paling sulit dilakukan karena jika fikiran lagi tidak bersahabat maka akan menimbulkan rasa malas, apalagi ditambah dengan teman-teman yang lain ribut, mengobrol dan bercanda ria jadinya tidak fokus dan nantinya akan ikut juga dengan obrolan teman. Karena memang lingkungan itu juga sangat mempengaruhi konsentrasi”

(wawancara. 17 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi santri dalam melakukan istiqomah dalam mentakrir hafalan baru atau hafalan lama. Ketika kondisi sedang tidak memungkinkan baik itu kondisi internal atau eksternal jika akan mentakrir hafalan itu akan membuat aktivitas takrir sulit dilakukan. Karena memang istiqomah merupakan hal yang sulit dilakukan, maka dari itu perlunya seorang santri bisa menyadari betapa pentingnya keistiqomahan dalam mentakrir.

3) Banyak hal yang difikirkan dalam satu waktu

Berdasarkan observasi yang penulis teliti dilapangan, kendala ini sering dialami oleh santri yaitu banyak fikiran bisa mempengaruhi hafalan santri, dimana bukan hanya hafalan yang difikirkan melainkan juga faktor lain seperti, ada kendala dengan teman seasrama, atau faktor berfikir negatif juga bisa memicu stress dan mempengaruhi hafalan mereka. Maka dari itu pentingnya santri bisa membedakan situasi ketika sedang menghafal tidak baik memikirkan hal lain itu bisa memicu stress berlebihan karena memikirkan banyak hal disatu waktu. Masalah ini juga dijelaskan oleh ustad Riyadul Jannah, S.P melalui wawancara bahwasannya :

“kami para guru selalu meberikan motivasi bagi santri agar tidak terlalu membebani diri sendiri dengan fikiran yang terlalu berat dan selalu mengingatkan tujuan awal mereka ke pesantren untuk membahagian kedua orang tua dengan prestasi yang membanggakan.”

Dalam kondisi seperti ini memang memungkinkan para guru dapat memberikan semangat dan motivasi untuk para santrinya, agar selalu meringankan fikiran akan tetapi tidak terelakkan bahwa masalah dengan lingkungan sekitar memang sangat berpengaruh bagi kondisi santri dalam menghafal al-qur'an.

4) Sulitnya Membedakan Ayat-Ayat yang Serupa

Berdasarkan observasi penulis dilapangan kendala ini sering dirasakan para santri, banyak ayat yang sama jika santri tidak

jeli dalam hal itu maka akan sering terjadi kesalahan. Dalam hal ini kembali dijelaskan oleh ustadz Riyadul Jannah,S.Pd beliau menyatakan “

“. Dalam hal ini para guru juga memberikan saran terkait hal tersebut, jika ada ayat yang serupa alangkah baiknya untuk memfokuskan terhadap tata letak ayat yang serupa tersebut, baik ayat sebelumnya atau akhir ayat sebelumnya juga bisa menjadi tanda perbedaan. (Wawancara, 17 Maret 2023)

Sama halnya yang dikatakan oleh Sevhirra seorang santri, dia menyatakan bahwasannya :

“ kesulitan dalam membedakan ayat ini sering sekali terjadi, seperti halnya banyak ayat “innalladzi na’amanu” kemudian “ya ayuhalladzi” jika tidak bisa membedakan maka akan nyambung keayat yang lain, jadi terkait hal tersebut saya berinisiatif memberikan tanda dengan digaris bawah ayat yang serupa dengan pensil agar kita bisa mengetahui perbedaan dari ayat tersebut.”(Wawancara, 17 Maret 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas kendala dalam kurang bisa membedakan ayat ini merupakan hal yang sering terjadi, dan bisa menghambat santri dalam mentakrir hafalan. Karena pada dasarnya menghafal Al-Qur’an memang butuh kejelian, kesabaran, ketelatenan dalam hal membedakan ayat, keistiqomahan dalam mentakrir, bisa membagi waktu.

3. Upaya Mengatasi Hambatan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi

Dari hasil observasi yang saya lakukan bahwasannya untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan di Pondok Pesantren Arrahmah terhadap kesulitan yang dialami santri dalam mengatur waktu adalah seperti yang diungkapkan oleh ustadz Riyadul Jannah,S.Pd, beliau menyatakan bahwa :

“Kami para guru sadar akan kesulitan santri mengenai sulitnya mengatur waktu, kesulitan ini memang sebagian santri yang menghafal Al-Qur’an akan mengalami kendala ini. Maka dari itu dari pihak pesantren memberi tambahan jam kegiatan untuk

mentakrir hafalan ba'da sholat dzuhur".(Wawancara. 17 Maret 2023)

Sama halnya dengan intan seorang santri, dalam wawancara dia mengatakan :

“Melihat teman yang rajin atau konsisten dalam mentakrir itu bisa memicu semangat kita. Dengan melihat ustadz/ustadzah yang sudah khatam itu juga menimbulkan motivasi bagi murid-muridnya agar lebih rajin lagi. (Wawancara, 17 Maret 2023)

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam mengatasi kendala sulitnya dalam mengatur waktu mereka, pihak pesantren telah memberikan jam bebas setelah ba'da dzuhur dan diharapkan santri bisa memanfaatkannya dengan baik untuk mentakrir hafalan. Karena salah satu manfaat dalam membagi waktu ialah bisa memulihkan semangat, bisa mengurangi stress karena jika kita mengetahui apa yang akan dilakukan dan selesai maka kita berhasil dan bisa melihat progres yang jelas. Jika membagi waktu dengan tepat maka bisa menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dan hidup akan menjadi lebih efektif dan efisien.

Kemudian kendala selanjutnya terhadap santri yang kurang istiqomah dalam mentakrir hafalannya, kami para guru mengupayakan anak untuk istiqomah dalam mentakrir yaitu dengan buku nilai, kemudian absen dan akan dievaluasi sebulan sekali guna melihat perkembangan santri. Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah para santri dilatih untuk bisa menanamkan dalam diri santri istiqomah dalam menghafal, membaca ataupun mentakrir Al-Qur'an, karena dengan keistiqomahan dengan mendekatkan diri terhadap Al-Qur'an sama halnya kita mendekatkan diri dengan Allah SWT karena Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT.

Berikut ini wawancara dengan Sevhirah salah satu santri yang menghafal Al-Qur'an

“ Istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an, biasanya saya lebih meniatkan diri, meneguhkan keyakinan terhadap hafalan al-qur'an, saya melakukan takrir terhadap hafalan lama dan hafalan baru, sampai saya berhasil menghafal al-qur'an dengan baik.”

Sama halnya wawancara dengan ustazdah Rapidah, beliau mengatakan :

“ Istiqomah yang kami upayakan yaitu dengan santri memiliki buku nilai dalam kegiatan menyetor maka dari itu bisa memotivasi anak agar lebih semangat ketika memang nilai mereka kurang mencukupi. Di Pondok Pesantren Arrahmah tidak ada target pencapaian yang ditetapkan, karena semua tergantung dari individu masing-masing, tetapi pihak pondok berusaha memfasilitasi dengan menyediakan kegiatan menyetor kemudian melakukan evaluasi para santri melalui buku nilai, setoran setiap hari agar santri memiliki rasa disiplin akan kewajiban menyetorkan hafalan”(Wawancara, 19 Maret 2023)

Berbicara tentang kedisiplinan, peneliti melakukan observasi di

Pondok Pesantren Arrahmah ketika santri alfa tidak menyetor maka di kenakan sanksi agar murid jera, seperti santri di jemur di depan Pondok, membersihkan toilet, halaman tergantung para guru dalam memberikan hukuman. Selanjutnya dalam mengatasi banyak hal yang difikirkan dalam satu waktu, dimana setiap orang itu tidak bisa menebak apa yang terjadi sebagaimana observasi yang telah peneliti lakukan bahwasannya banyak anak yang tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an karena masalah konflik internal maupun eksternal, baik dengan teman seasrama atau masalah keluarga.

Upaya yang dilakukan oleh guru di pondok Pesantren Arrahmah dalam mengatasi hal tersebut. Hal ini disampaikan juga oleh ustadz Riyadul Jannah,S.Pd, menyatakan bahwa :

“Dalam mengatasi masalah banyak fikiran dalam satu waktu itu sebenarnya juga agak rumit, karena kita juga tidak tahu apa yang difikirkan oleh santri. Maka dari itu kami para guru selalu memberikan motivasi, semangat dan juga jika memang ada masalah bisa mencari solusi dengan ustazdah sebagai penanggung jawab asrama. Para guru selalu berusaha mendampingi santri dan juga memberikan nasehat yang positif.” (Wawancara, 19 Maret 2023)

Selanjutnya wawancara dengan intan salah seorang santri menghafal Al-Qur'an dia menyatakan upaya dalam mengatasi banyak fikiran yaitu :

“ Saya menenangkan diri terlebih dahulu dengan cara mendekatkan diri dengan sholat, atau wudlu agar tenang fikiran dan hati. Kemudian setelah menenangkan diri saya menghafal Al-Qur’an kembali alhamdulillah dengan wudlu dan sholat saya lebih tenang dan mengetahui niat dan tujuan saya menghafal al-qur’an.”

Selanjutnya untuk mengatasi sulitnya membedakan ayat al-qur’an mengingat ayat al-qur’an yang berjumlah 6666 ayat, kemudian 114 surah dari 30 juz, maka akan banyak ayat yang sama maka dari pihak Pondok Pesantren Arrahmah terus meningkatkan kejelian anak dalam hal tersebut. Sebagaimana observasi yang telah peneliti lakukan, santri banyak mengalami kesulitan dalam membedakan ayat yang sama mengingat hal tersebut bisa menimbulkan kesalahan terhadap ayat yang akan di hafalkan. Maka dari itu sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Rapidah, beliau menyatakan:

“Sulitnya membedakan ayat Al-Qur’an merupakan hal yang sering terjadi kami para guru selalu memberikan saran untuk santri bagaimana cara dalam membedakan ayat yang sama yaitu dengan memberi tanda, kemudian kami selalu menegur santri dan memberi tahu akan kesalahan ayat yang satu dengan ayat yang satunya agar anak mengerti dimana letak kesalahan ayat yang sama ketika sedang menyeter dan juga kami memberikan tes acak ayat untuk para santri yang sudah selesai 1 juz maka, dimama tes ini juga bisa meningkat kejelian anak untuk mengingat tata letak ayat tersebut”
Mengingat hal diatas peneliti melakukan wawancara dengan salah

Seorang santri yang bernama ririn, dia menyatakan :

“ mengingat banyak ayat yang sama, maka saya mengingat bagian akhir sebelum kata yang sama, dan saya mengulang-ngulang ayat yang sama sampai bisa membedakan kedua ayat tersebut.”

Hal ini dilakukan tentu menyesuaikan kebutuhan, karena segala sesuatu itu dipenuhi dengan kadar yang diperlukan. Ketika anak melanggar perraturan kami para guru memberikan sanksi atau hukuman agar pelaksanaan dalam menghafal Al-qur’an terlaksana dengan maksimal tentunya juga ada aturan-aturan yang harus di tepati oleh setiap santri menghafal Al-Qur’an. Apabila faktor penghambat dapat terselesaikan dengan baik, maka keberhasilan menghafal al-qur’an dengan metode takrir akan terlihat. Dari seluruh uarian diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa impementasi metode takrir dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok

Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi sudah berjalan dengan baik, namun memang belum sempurna karena mengingat kendala yang ada dan pihak pesantren juga berusaha untuk menyempurnakan implementasi metode takrir yang mana akan berdampak pada keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang di sampaikan oleh ustadz riyadul Jannah, beliau menyatakan bahwa :

“ Metode takrir dalam menghafal Al-qur'an sangat efektif dilakukan, karena untuk menjaga hafalan karenanya jika kita memperbanyak mengulang hafalan maka daya ingat kita akan semakin kuat. Namun begitu pula sebaliknya maka kita akan mudah lupa jika kita malas. Jika mengingat kendala dalam menerapkan metode takrir dalam menghafal al-qur'an itu merupakan hal yang sering terjadi dan dari pihak pesantren berusaha untuk menyempurnakan proses pelaksanaan metode takrir dengan baik”

Dilihat dari pernyataan di atas,metode takrir di pondok pesantren Arrahmah sangat efektif dilakukan sehingga santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik berikut ini keberhasilan para santri dalam menghafal Al-Qur'an :

Tabel 4.4 : Keberhasilan Santri

No	Nama	Prestasi yang di capai	Jumlah Capaian dalam sehari	Juz dalam proses menghafal
1	Desty angelia	Juz 30	½ halaman	Juz 1
2	Amanda	Juz 30	½ halaman	Juz 1
3	Mayulis	Juz 30	1 lembar	Juz 1
4	Ribi Atria	Juz 30	1 lembar	Juz 1
5	Fina Nailatul	Juz 30	1 lembar	Juz 1
6	Sevhira	Juz 1	1 lembar	Juz 2
7	Zahara	Juz 2	1 lembar	Juz 3
8	Ita Safitri	Juz 4	½ halaman	Juz 5
9	Aruna	Juz 2	½ halaman	Juz 3
10	Ririn Anjarwati	4 juz	½ halaman	Juz 5

11	Febby Andini	4 juz	½ halaman	Juz 5
12	Kurniati	3 juz	½ halaman	Juz 4
13	Annisa R	2 juz	1 halaman	Juz 3
14	Intan Puji	2 juz	½ halaman	Juz 3

Dengan berbagai upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi metode takrir dalam Menghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi, diharapkan penerapan metode takrir bisa berjalan dengan lancar agar bisa mencetak generasi Qur'ani yang bisa menjadi kebanggaan tersendiri, bagi keluarga, pihak pesantren dan juga masyarakat luar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyajikan uraian yang telah disampaikan dalam beberapa bagian dan menganalisis secara terpadu, maka penulis akan mengambil kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian ini. Untuk mengetahui lebih lanjut maka penulis akan memaparkan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan implementasi metode takrir dalam menghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah sudah berjalan dengan baik, walaupun masih ada beberapa kendala, hal ini berdasarkan realita bahwa proses menghafal al-qur'an dengan menggunakan metode takrir serta adanya hambatan yang telah diberikan solusi dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan
2. Faktor penghambat dalam implementasi metode takrir dalam menghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah yaitu : pertama, santri kurang bisa mengatur waktu, kedua kurang bisa istiqomah dalam mentakrir hafalan baru atau hafalan lama, ketiga banyak fikiran didalam waktu yang bersamaan, dan yang terakhir kurang bisa dalam membedakan ayat yang serupa.
3. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam implementasi metode takrir dalam menghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah, yaitu : pertama, memberikan jam bebas setelah ba'da dzuhur agar santri bisa menggunakan waktu dengan mentakrir hafalan baru atau lama dan keiatan takrir bersama setelah sholat fardhu, kedua yaitu mengabsen atau memberi laporan dari evaluasi melalui buku nilai. Ketiga, dengan memberikan motivasi, semangat serta mengingatkan tujuan awal mereka masuk pesantren. Keempat, yaitu dengan cara memberi tanda terhadap ayat yang sama dan juga memberikan tes sambung ayat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari upaya diatas semua tidak terlepas dari usaha keras yang telah dilakukan oleh semua pihak terkait, pihak pengasuh maupun pengurus Pondok. Diharapkan solusi dari hambatan yang ada bisa membantu dalam mengatasi penghambat metode takrir dalam menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi.

B. Saran

1. Bagi Pesantren

Bagi pesantren untuk selalu mempertahankan dan mengoptimalkan metode takrir dalam menghafal al-Qur'an, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabat dalam upaya menjaga Al-Qur'an

2. Bagi Ustadz/Ustadzah

Kepada para guru untuk lebih memberikan banyak motivasi dan semangat agar bisa menjadi dorongan bagi santri lebih semangat lagi untuk menghafal dan juga mentakrir hafalannya

3. Bagi Santri

Bagi santri untuk lebih bersemangat dan tidak hanya ikut-ikutan dengan teman harus selalu percaya diri. Lebih bersemangat dalam mentakrir hafalan dan menambah hafalan agar bisa menjadi hafidz/hafidzah yang bisa membanggakan kedua orang tua, bagi diri sendiri, bagi pesantren serta masyarakat luar. Setiap santri diharapkan untuk benar-benar melaksanakan metode takrir dengan istiqomah agar bisa meningkat kedislipinan dalam satoran danmaupun takrir bersama.

4. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini, semgoa bisa menjadi bahan referensi untuk peneliti berikutnya yang berhubungan dengan metode takrir yang berkaitan dengan menghafal Al-qur'an agar bisa membawa kesempurnaan dari pembahasan tersebut. Agar bisa menjadikan motivasi serta sebuah wacana terhadap khazanah kelimuan.

Jambi, Maret 2023
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Intan' with a stylized flourish.

Intan Ayuningtiyas
NIM: 201190142

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Departemen Agama, RI *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Kemenag,2007)
- Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Abidin, A. Z. (2015). *Killat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*. Jakarta Selatan: Diva Press.
- Abu Faris, M. A. (2017). *Mensucikan Jiwa*. jakarta: Gema Insani.
- Ali, U. I. (2019). *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus do'a Harian*. Yogyakarta: Diva Press.
- Amir, M. A. (2019). *Ilmu Tajwid Paktis*. Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid.
- Bazith, A. (2021). *Studi Metodologi Tafsir*. Sumatra Barat: CV. Insan Cendikia Mandiri.
- Creswell. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, A., & Habibi, M. (2017). *Pendidikan Agma Islam*. bandung: Grafindo, Media Pratama.
- Gade, F. (2016, februari). implementasi metode takrir dalam pembelajaran menghafal al-qur'an. *jurnal ilmiah didaktika, XIV nomor 2*, 418.
- Giyanti, Ernawati, & Setiadi, h. (2022). *Penilaian Tahfidz Al-Qur'an konsep, analisis dan praktik*. yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Hadi, S. (2021). *Modul Tajwid AlQur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hambali, Razi, F., & Farida, N. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual. *Naturalistic*, 873.
- Islah, N. (2020). Pengaruh Metode Tahfidz dan Takrir Terhadap Pencapaian Hasil Hafalan Al-qur'an Siswa Kelas Tahfizd MI Al-Washliyyah Perbutulan cirebon. *Jurnal Basic*, 80.
- Khaidaroh. (2021). *Metode Kooperatif Inkuri*. Jakarta: Global Aksara Press.
- Mahfud, R. (2017). *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Maksum, M. S. (2015). *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Mapaung, A. S. (2021). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Marzuki. (2020). *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Moloeng J, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, & Chusni, M. (2021). *Strategi Belajar Inovatif*. Bandung: PT. Pradina Pustaka.
- Mursyid, F. H. (2021). *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Sumatra Utara: Umsu Press.
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Intelektual*, 8,
- Nizham, A. (2016). *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media.
- Purnamasari, E. (2022). *belajar mudah makhraj dan sifat huruf hijaiyah*. lombok tengah: insan cendikia indonesia raya.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sa'dulloh. (2012). *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- salim, d. z. (2020). *panduan mempelajari tajwid dan gharib*. semarang.
- Suanti, L., & Kanedi, G. (2022). *pengembangan pembelajaran tahfidz melalui pendekatan tafhim di sekolah tinggi agama islam pengembangan ilmu al-Qur'an*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suma, M. A. (2013). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Wahidi, R. (2017). *hafal al-qur'an meski sibuk sekolah*. jakarta: Gramedia.
- Wardhani, S. P. (2018). *Step By Step Sukses Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*. Depok: Diandra Kreatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Zulina, D. M., & Fikri, M. (2021). Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar. *Intelektualita,*

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Perintah Penelitian/Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.iainjambi.ac.id

Nomor : B-2437 /D.1.1/PP.00.9/ 03 /2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Mengadakan Riset/ Penelitian

Jambi, 10 - 3 - 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala :
Pondok Pesantren Arrahmah
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi :

Nama / NIM : Intan Ayuningtyas / 201190142
Semester : VIII (DELAPAN)
Jurusan : PAI
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi

Waktu yang diberikan mulai dari : 09 Maret 2023 s/d 09 Mei 2023

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih, Demikian agar dapat dimaklumi.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Diponegoro, Nita, M.Pd.
NIP. 19670708 199803 2001

Tembusan :
Rektor UIN STS Jambi (sebagai laporan)
Ketua Jurusan / Prodi PAI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi

Published by Academic FTK UIN STS Jambi: 08/03/2023 Page: 2 Pukul. 10.00. WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 2

Surat Izin Mengadakan Riset Penelitian

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363
 Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.iainjambi.ac.id

SURAT PERINTAH PENELITIAN/RISET
 Nomor :B- /D.I.I/PP.00.9/ /2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,
memerintahkan kepada Saudara :

Nama / NIM : **Intan Ayuningtyas / 201190142**
 Semester : VIII (DELAPAN)
 Jurusan : PAI
 Tahun Akademik : 2022/2023

Untuk mengadakan riset/penelitian guna menyusun skripsi dengan judul :
Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi

Dengan metode pengumpulan data :Kualitatif (Observasi-Dokumentasi-Wawancara)
 Demikianlah diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa/I tersebut di atas agar dapat memberikan izin.

Jambi,
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Pondok Pesantren Arrahmah Paal

 Prof. Dr. Rsnita, M.Pd.
NIP. 19670708 199803 2001

Mengetahui Telah diterima di Pada Tanggal 9 - April 2023 	Mengetahui Telah Kembali Pada Tanggal 15 April 2023 
--	--

Published by Academic FTK UIN STS Jambi: 08/03/2023 Page: 3 Pukul. 10.00. WIB

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3

Pengesahan Judul



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 4

Dokumentasi Kegiatan di Pondok Pesantren Arrahmah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi



State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 5 DAFTAR RESPONDEN

No	Nama	Keterangan
1	Riyadul Jannah, S.Pd.	Pimpinan Pondo
2	Rapidah	Guru Tahfidz
3	Desti angelia	Juz 'Amma
4	Amanda	Juz 'Amma
5	Mayulis	Juz 'Amma
6	Ribi Atria	Juz 'Amma
7	Fina Nailatul	Juz 'Amma
8	Sevhira	Juz 1
9	Zahara	2 Juz
10	Ita Safitri	4 Juz
11	Aruna	2 Juz
12	Ririn Anjarwati	4 Juz
13	Febby Andiri	4 Juz
14	Kurniati	3 Juz
15	Annira R	2 Juz
16	Intan Puji	2 Juz

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

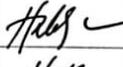
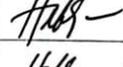
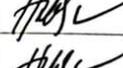
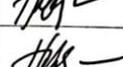
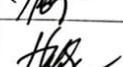
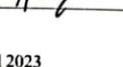
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2021	R-0	-	1 dari 2

Nama Mahasiswa : Intan Ayuningtyas
NIM : 201190142
Pembimbing I : Drs. Habibuddin Ritonga, MA
Judul : Implementasi Metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis , 03 November 2022	Bimbingan Pertama Proposal	
2.	Sabtu , 05 November 2022	ACC izin seminar proposal	
3.	Kamis , 21 November 2022	Perbaikan setelah seminar proposal	
4.	Senin , 23 Desember 2022	ACC izin riset	
5.	Sabtu, 14 Januari 2023	Bimbingan BAB IV dan BAB V	
6.	Senin , 20 Februari 2023	Perbaikan BAB I, II, III, dan IV	
7.	Rabu , 1 Maret 2023	Perbaikan BAB IV	
8.	Kamis , 06 Maret 2023	ACC Skripsi	

Jambi, April 2023
Pembimbing I


Drs. Habibuddin Ritonga, MA
NIP. 19590612198731003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2021	R-0	-	1 dari 2

Nama Mahasiswa : Intan Ayuningtiyas
 NIM : 201190142
 Pembimbing II : J.M. Ekafitrianda,M.Pd
 Judul : Implementasi Metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrahmah Paal Merah Kota Jambi
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 03 Januari 2022	Bimbingan Pertama Proposal	
2.	Senin, 12 September 2022	Perbaikan BAB I, BAB II, dan BAB III	
3.	Kamis, 03 November 2022	ACC izin seminar proposal	
4.	Selasa, 22 November 2022	Perbaikan setelah seminar proposal	
5.	Kamis, 22 Desember 2022	ACC izin riset	
6.	Selasa, 28 Maret 2023	Bimbingan BAB IV dan V	
7.	Kamis, 30 Maret 2023	Perbaikan BAB I, II, III, dan IV	
8.	Rabu, 05 April 2023	ACC Skripsi	

Jambi, April 2023
Pembimbing II

J.M. Ekafitrianda, M.Pd
NIDP. 2105059005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP CURRIUM VITAE



Nama : Intan Ayuningtiyas
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tanggal Lahir : 02 Februari 2001
Alamat : Jln. Sumbawa Unit XI RT.12 Desa Sumber Sari
Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat Email : intanayuningtiyas2020@gmail.com
No. kontak : 081230730546

Latar Belakang Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Tamatan : Sekolah Dasar Negeri 196,2013
2. SMP/Mts, Tahun Tamatan : MTs Raudhatul Mujawwidin,2016
3. SMA/MA, Tahun Tamatan : MA Raudhatul Mujawwidin, 2019

Motto : “Motivasi tertinggi adalah ketika kita diremehkan”

20 Maret 2023

Penulis

Intan Ayuningtiyas

NIM. 201190142